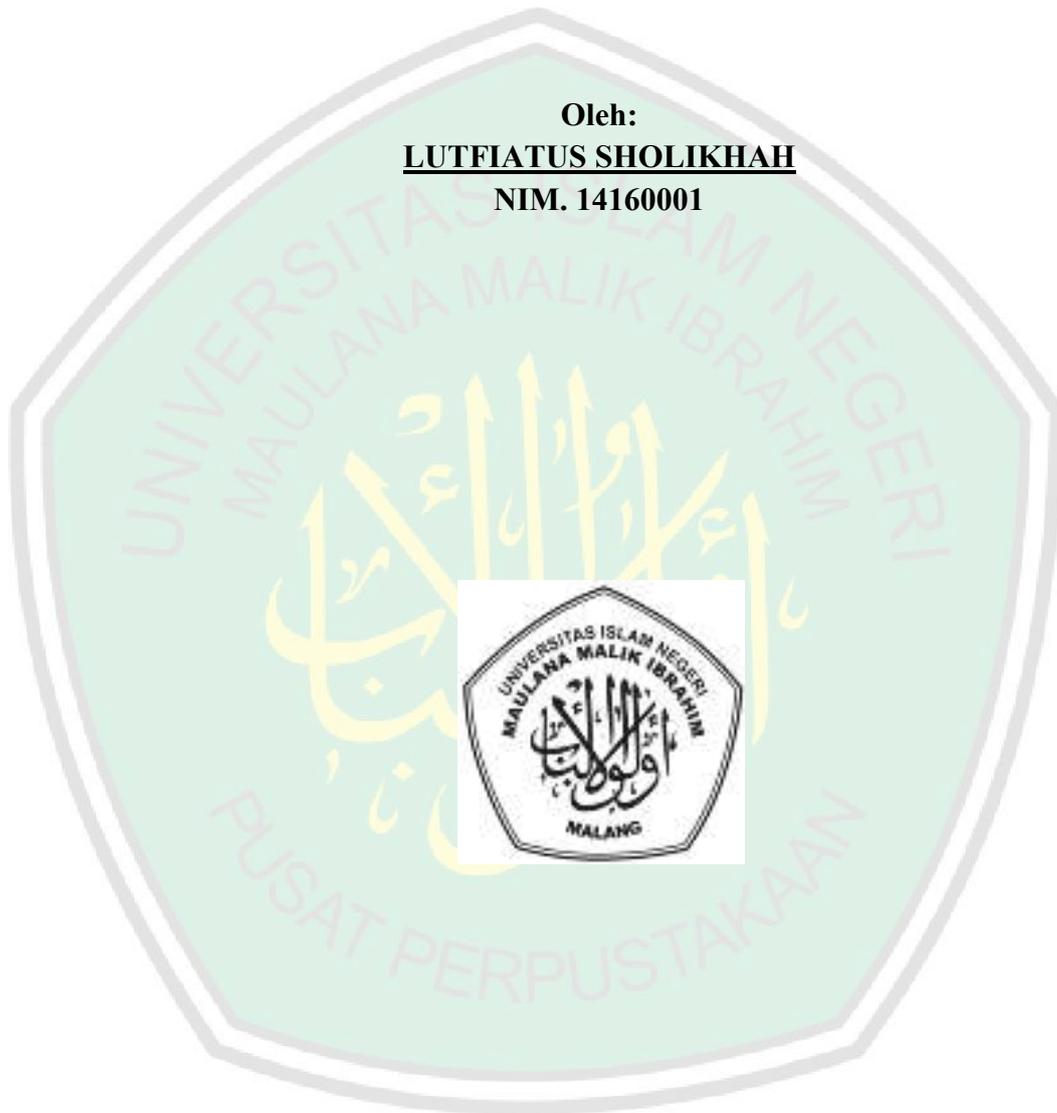


**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA DINI  
DI TK DEWI SARTIKA TUREN**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**LUTFIATUS SHOLIKHAH**  
**NIM. 14160001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA DINI  
DI TK DEWI SARTIKA TUREN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)  
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)*

Oleh:

**LUTFIATUS SHOLIKHAH**

NIM. 14160001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA DINI  
DI TK DEWI SARTIKA TUREN**

**SKRIPSI**

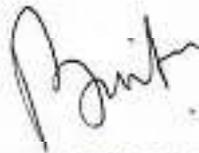
Oleh :

**Lutfiatus Sholikhah**

**NIM : 14160001**

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



**Bintoro Widodo, M.Pd**

**NIP. 19760405 200801 1 018**

Tanggal, 11 Januari 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A**

**NIP. 19720806 200003 1 001**

LEMBAR PENGESAHAN

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA DINI  
DI TK DEWI SARTIKA TUREN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Lutfiatu Sholikhah (14160001)

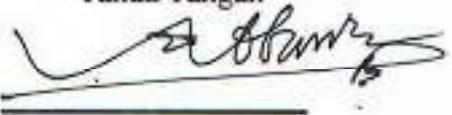
Telah dipertahakan di depan penguji pada tanggal 11 Januari 2019 dan dinyatakan

LULUS

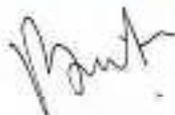
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Panitia Ujian  
Ketua Sidang  
**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**  
NIP. 19761002 200312 1 003

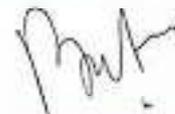
Tanda Tangan

:   
\_\_\_\_\_

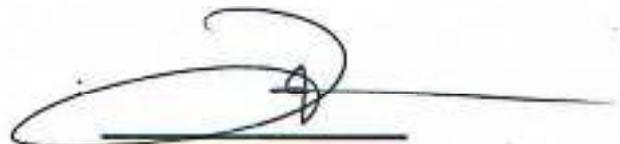
Sekretaris Sidang  
**Bintoro Widodo, M.Pd**  
NIP. 19760405 200801 1 018

:   
\_\_\_\_\_

Pembimbing  
**Bintoro Widodo, M.Pd**  
NIP. 19760405 200801 1 018

:   
\_\_\_\_\_

Penguji Utama  
**Dr. Muhammad Walid, M.A**  
NIP. 19730823 200003 1 002

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19630817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukur dan cinta kepada Allah SWT. Saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya, bapak Nuriyanto dan ibu Siti Nurhasanah tercinta yang tiada hentinya mengasihi dengan tulus di setiap langkahku, memotivasi, serta membantu baik moral, materi dan spiritual sehingga saya mampu menyongsong masa depan. Terimakasih banyak kepada dosen pembimbing saya bapak Bintoro Widodo, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih juga kepada semua guru-guru dan dosen-dosenku yang telah memberikan ilmu hingga dapat mewujudkan harapan saya di masa depan.

Dan tidak lupa terimakasih juga untuk Ken Zahrotul M dan Faizatun N yang telah menjadi teman baikku. Dan juga teman-teman jurusan pendidikan islam anak usia dini angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Malang terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan

## HALAMAN MOTTO

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ.

“رواه البخاري”

Artinya : “Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang”. (HR. Al-Bukhari)



**Bintoro Widodo, M.Pd**

**Dosen Fakultas Tarbiyah**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Lutfiatus Sholikhah

Malang, 11 Januari 2019

Lamp:

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lutfiatus Sholikhah

NIM : 14160001

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini

Di Tk Dewi Sartika Turen

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Pembimbing,



**Bintoro Widodo, M.Pd**

NIP. 19760405 200801 1 018

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Lutfiatus Sholikhah

NIM. 14160001

## KATA PENGANTAR

Uraian rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya banyak rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan rahmat dan pertolongan dari Allah SWT. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dirinya sebagai insan yang berpredikat insan *mahallul khoto' wannisyani*. Lagi pula sudah merupakan fitrah kejadiannya sebagai insan yang tercipta dalam kondisi *dhaif*, sudah pasti dalam perilaku dan semua tindakannya tidak lepas dari sifat itu, sehingga tak terkecuali dalam penulisan penelitian ini terdapat banyak kekeliruan dan kekurangan, penulis mohon perbaikan dari pembaca demi kesempurnaan penulisan penelitian ini.

Dan juga penulis selalu ingat untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan dukungan serta ambisinya kepada penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih, terutama kepada:

1. Bapak dan Ibu yang menjadikan kebanggaan penulis dengan segala dukungan dan dorongan dari beliau, baik itu materi maupun spiritual.
2. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang)
3. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang)
4. Dr. M.Samsul Ulum., M. A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang)
5. Bintoror Widodo, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.

6. Segenap Dosen dan Karyawan/Karyawati Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang), yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi.
7. Teman-teman Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang) yang telah memberi dukungan dan bantuan keringatnya.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut menjadi amal baik dan dapat diterima Allah SWT, serta mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Malang, 7 Januari 2019  
Penulis,

Lutfiatus Sholikhah  
Nim: 14160001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

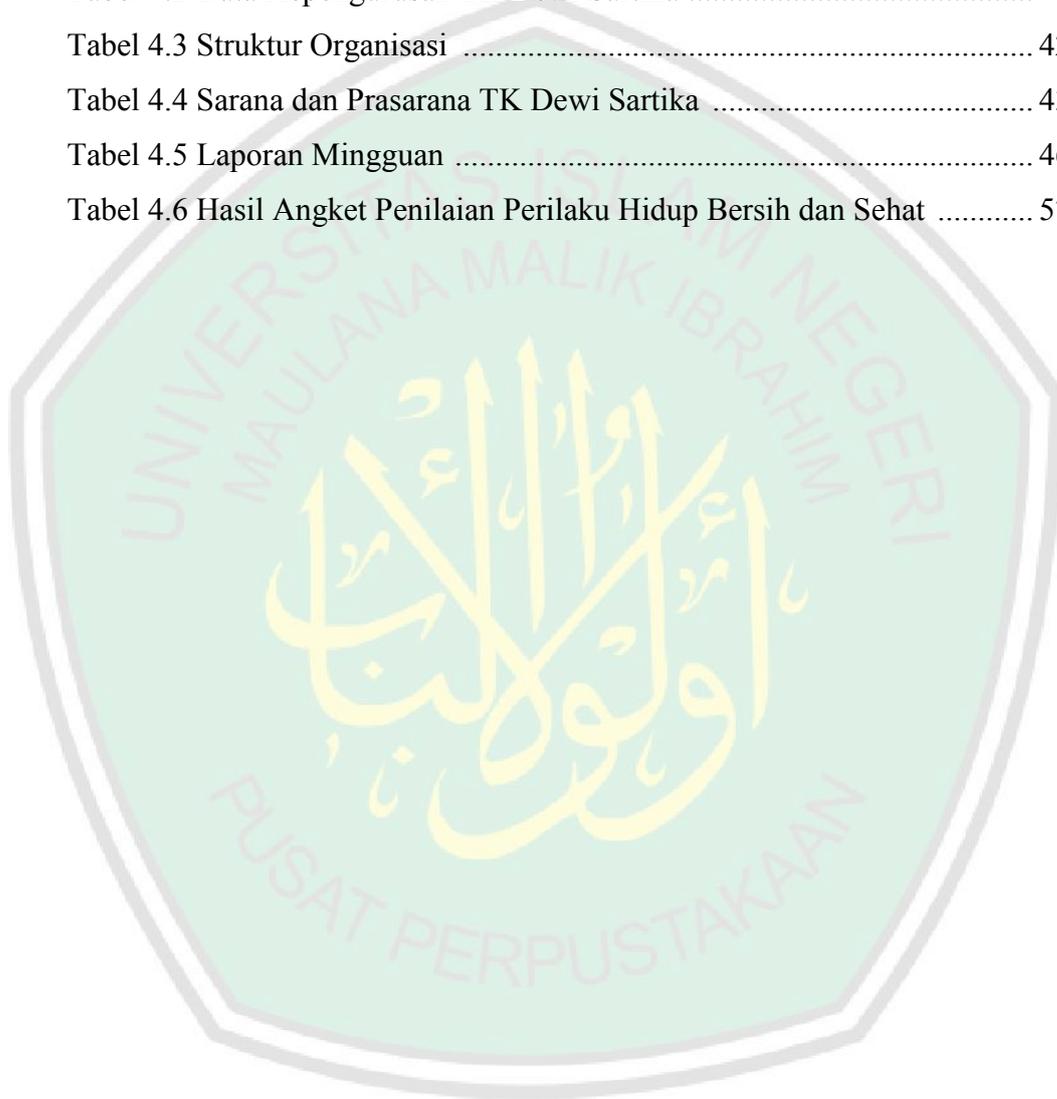
أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	11
Tabel 4.1 Jumlah Siswa.....	41
Tabel 4.2 Data Kepengurusan TK Dewi Sartika .....	41
Tabel 4.3 Struktur Organisasi .....	42
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana TK Dewi Sartika .....	43
Tabel 4.5 Laporan Mingguan .....	46
Tabel 4.6 Hasil Angket Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian .....	79
Lampiran II Bukti Konsultasi .....	80
Lampiran III Pedoman Wawancara .....	81
Lampiran IV Angket Penilaian Perilaku Hidup Sehat .....	82
Lampiran V Struktur Organisasi .....	90
Lampiran VI Identitas Lembaga .....	91
Lampiran VII Visi dan Misi Lembaga .....	92
Lampiran VIII Siswa Mencuci Tangan dan Kaki .....	92
Lampiran IX Pemberian Makanan Sehat .....	93
Lampiran X Penimbangan Badan dan Pengukuran Tinggi Badan .....	94
Lampiran XI Biodata mahasiswa .....	95

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ABAR LATIN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Peneitian .....	7
E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Defini Operasional .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	
A. Pengertian Anak Usia Dini .....	19
B. Perilaku Sehat .....	22
1. Pengertian Sehat Kesehatan .....	22
2. Pengertian Perilaku .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Kehadiran Peneliti .....	30
C. Lokasi Penelitian .....	30

D. Data dan Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Analisis Data .....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
H. Prosedur Penelitian .....	36
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	
A. Paparan Data .....	38
1. Identitas Sekolah .....	38
2. Sejarah Berdirinya TK Dewi Sartika .....	38
3. Visi dan Misi TK Dewi Sartika .....	39
4. Keadaan Siswa .....	40
5. Data Kepengurusan TK Dewi Sartika .....	41
6. Sarana dan Prasarana .....	42
B. Hasil Penelitian .....	43
1. Strategi Guru Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di TK Dewi Sartika .....	43
2. Perilaku Siswa dalam Penerapan Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di TK Dewi Sartika .....	51
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	
A. Strategi Guru Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di TK Dewi Sartika .....	59
B. Perilaku Siswa dalam Penerapan Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di TK Dewi Sartika .....	66
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Lutfiatus, Sholikhah. 2019. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di TK Dewi Sartika Turen. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Bintoro Widodo, M.Pd.

---

Perilaku kesehatan (*healthy behavior*) diartikan sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan yang artinya perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang yang dilakukan baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati. Di dalam suatu pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini kesehatan merupakan langkah awal untuk anak memulai berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Dewi Sartika Turen Malang (2) Untuk mengetahui apakah perilaku siswa dapat dikatakan baik dalam penerapan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Dewi Sartika Turen Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln dalam Moleong mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu objek yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata bukan angka dengan melihat kejadian atau fenomena yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, sebagai berikut: Tahapan persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pekerjaan lapangan dan pasca penelitian.

Hasil yang diperoleh memperlihatkan Pengajaran yang di terima oleh siswa dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu baik, anak mampu melakukan apa yang sudah di perintah oleh guru dan anak mampu melakukannya di lingkungan rumah, tentunya dengan kerja sama antara orang tua serta guru di sekolah, hal ini juga untuk memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan juga sangat membantu bagi para orang tua yang kesulitan untuk mengajarkan anak di rumah.

**Kata kunci:** *TK Dewi Sartika, perilaku hidup bersih dan sehat*

## ABSTRACT

Lutfiatus, Sholikhah. 2019. **The Behavior of Clean and Healthy Life for Islamic Pre-elementary students at TK Dewi Sartika Turen**. Thesis, Islamic Pre-Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Advisor : Bintoro Widodo, M.Pd.

---

Healthy behavior is someone's response to stimuli or objects related to health, illness, the factors that affect the health (for examples, the environment, food, and drinks) and health services. In other words, healthy behavior means all human's activities both observable and unobservable activities. In education field, especially in early childhood education, health is the first step for children to develop gradually in accordance with the stages of children development.

This research aims to: (1) Describe the teachers' strategies in implementing the behavior of clean and healthy life for Islamic Pre-elementary students at TK Dewi Sartika Turen, (2) describe whether the students' behavior is good or not in implementing of the behavior of clean and healthy life for Islamic Pre-elementary students at TK Dewi Sartika Turen.

This research used qualitative approach. Denzim and Lincoln in Moleong said that qualitative research uses natural settings (interpreting the phenomena that occur) by involving various methods. It can be said, qualitative research is a research to the object that produces descriptive data in the form of words instead of numbers based on the phenomena. This research used some stages, namely preparation stage, research implementation stage, fieldwork stage and post-research stage.

This research shows that the teaching strategy about the implementation of the behavior of clean and healthy life for Islamic Pre-elementary students is good. The students are able to do what the teachers ask to them and they are also able to do it at home. The cooperation between parents and teachers is needed to be done. It is very helpful for teacher who do learning process with the students in school and for parents who have difficulty teaching their children at home.

**Keywords:** *TK Dewi Sartika, the behavior of clean and healthy life*

## مستخلص البحث

لطيفة الصالحة، 2019. سلوك الحياة النظيفة والصحية لدى الأطفال في روضة الأطفال ديوي سارتिका تورين مالانج، البحث الجامعي، قسم تربية معلمي روضة الأطفال، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: بنطارو ويدودو، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** روضة الأطفال ديوي سارتिका، سلوك الحياة النظيفة والصحية.

عرف السلوك الصحي (*healthy behavior*) بأنه استجابة الشخص إلى التحفيز أو الأشياء المتعلقة بالصحة والمرض، والأمراض، والعوامل التي تؤثر على الصحة مثل البيئة والغذاء والمشروبات والخدمات الصحية. وهذا يعني أن السلوك الصحي هو جميع الأنشطة أو أنشطة الشخص التي تم ملاحظتها أو لا. وفي مجال التعليم، خاصة في تعليم الأطفال كانت الصحة خطوة أولى لمراحل نمو الأطفال تدريجياً.

والهدف من هذا البحث هو: (1) معرفة استراتيجية المعلمين في تنفيذ سلوك الحياة النظيفة والصحية لدى الأطفال في روضة الأطفال ديوي سارتिका تورين مالانج، و (2) معرفة الآثار المترتبة من تنفيذ سلوك الحياة النظيفة والصحية لدى الأطفال في روضة الأطفال ديوي سارتिका تورين مالانج.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي، عرّفه دينزين ( ) ولينكولين ( ) في مويونج ( ) بأنه بحث استخدم البيئة الطبيعية لأجل تفسير الظواهر الحادثة وتم باستخدام الأساليب الموجودة. البحث الكيفي هو البحث عن موضوع بالنظر إلى الحالات أو الظواهر الواردة وتكون بياناتها وقياسها على شكل الكلمة بدلا من الأرقام. احتوى هذا البحث على أربعة المراحل: مرحلة الإعداد، مرحلة التنفيذ، مرحلة العمل الميداني ومرحلة بعد البحث.

وأظهرت النتائج التي تم الحصول عليها أن التعليم الذي استقبله الطلبة في تنفيذ سلوك الحياة النظيفة والصحية جيدا، حيث كان الطلبة قادرين على القيام بما أمرهم المعلم وطبقوا في بيوتهم. وبالطبع، هناك التعاون بين الآباء و المعلمين في المدرسة مما يسهل المعلمين في أداء العملية التعليمية، وكذلك يفيد الآباء الذين لديهم عوابة في تعليم أطفالهم في البيت.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di dalam suatu pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini kesehatan merupakan langkah awal untuk anak memulai berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangannya. Tidak hanya lembaga-lembaga di kota yang mampu mewujudkan PHBS yang lebih unggul di dalam lingkungan sekolah dengan berbagai fasilitas yang lengkap dan moderen.

Berbeda dengan salah satu Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di daerah selatan yaitu TK Dewi Sartika yang terletak di desa Tawang Rejeni Turen, daerah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh dan petani. Meski mayoritas buruh dan petani akan tetapi lembaga ini tidak jauh beda dengan lembaga-lembaga yang berada di kota, lembaga ini selain aktif diberbagai kegiatan anak juga dapat menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dilingkungan sekolah dengan secara yang sederhana dan berfasilitas seadanya. Kerja sama antara guru dan wali murid sangat erat soal Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di mulai dari wali murid yang terbiasa berpakaian rapi saat mengantar dan menjemput saat pulang sekolah. Ini dilakukan agar anak dapat meniru kebiasaan dari orang tuanya, menggosok gigi, mandi, dan juga mencuci tangan sebelum dan sesudah akan perlu di lakukan oleh orang tua karena 90% anak berada di naungan orang tua.

Upaya menjaga kesehatan juga dilakukan dalam sekolah dengan intruksi hal-hal kecil yang setiap harinya dilakukan di sekolah dan juga bisa di lakukan di

rumah yang kerap tiap hari diintruksikan dan dipraktikan oleh guru di masing-masing kelas yakni perintahnya guru untuk mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan. Perintah atau intruksi ini dilakukan setiap hari oleh guru agar siswa dapat melakukannya di rumah dan dimanapun mereka akan makan.

Praktik tentang kebersihan juga dilakukan di sekolah dengan intruksi awal guru kepada siswa untuk mencari sampah yang ada di dalam kelas kemudian membuangnya di tempat sampah. Intruksi selanjutnya yakni penjelasan tentang membuang sampah pada tempatnya di manapun siswa berada. Kebersihan lainnya juga di praktikan yakni kebersihan pada diri sendiri, tentang menjaga kebersihan mulut dengan cara menggosok gigi secara rutin, mandi minimal dua kali sehari dan juga menjaga kebersihan pakaian. Dengan cara dan praktek sederhana inilah lembaga pendidikan anak usia dini di TK Dewi Sartika di katakan berbeda dengan pendidikan yang ada desa tersebut dan tidak kalah dengan lembaga yang ada di kota.

Dengan kegigihan guru dan juga orang tua dalam bekerja sama membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat secara sederhana di dalam sekolah dan di lingkungan sekitar sekolah. Kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengasuh kesehatan anak sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak dan melakukan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan salah satu dengan melalui perilaku hidup bersih dan sehat yang dimiliki oleh anak usia dini. Banyak manfaat yang didapat pada perilaku hidup bersih dan sehat yakni jika anak di kenalkan hidup sehat mulai sejak dini maka anak akan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat kemudian hari, dimanapun dan kapanpun anak akan tetap melakukan perilaku

hidup bersih dan sehat yang artinya anak usia dini memiliki perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini tidak akan kehilangan tahap tumbuh kembang selanjutnya.

Pertumbuhan anak usia dini yang optimal bisa dilihat dari perilaku hidup bersih dan sehatnya. Menurut kementerian kesehatan adanya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sangat penting dilakukan di lingkungan anak, dengan kisaran anak di Indonesia rata-rata 30% dari total penduduk Indonesia sekitar 237.556.363 merupakan usia sekolah dari masa keemasan yang perlu ditanamkan perilaku hidup bersih dan sehat.<sup>1</sup> Menurut penulis adanya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang diprogramkan oleh Kementerian Kesehatan sangatlah perlu di aplikasikan di lingkungan sekolah. Dari kementerian kesehatan RI, Endang Rahayu Sedyaningih menyampaikan bahwa masalah yang di hadapi anak usia TK mengenai kesehatan adalah kurangnya kebersihan perorangan dan lingkungan perilaku hidup bersih dan sehat seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, menggosok gigi dengan benar, cuci tangan pakai sabun dan kebersihan lainnya.<sup>2</sup>

Menurut penulis dari pemaparan diatas perlu adanya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan anak usia dini, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Peserta didik bisa dikatakan sehat jika dapat berkembang dengan baik, jiwanya berkembang sesuai umur, gembira, pola hidup teratur, bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Aspek kesehatan sangat penting

---

<sup>1</sup> Menteri kesehatan. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (<http://pukesmasbatuputihberau.wordpress.com/promkes/info-kesehatan/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-di-sekolah/>) diakses 16 April 2018, pukul 10.40 WIB.)

<sup>2</sup> Kompas.com. *Anaka sekolah, agen perunahan hidup sehat* (<https://lifestyle.kompas.com/read/2011/08/18/15121480/anak.sekolah.agen.perubahan.pola.hidup.sehat>, 18 Agustus 2011, pukul 15.12 WIB, diunduh 16 April 2018, pukul 11:11 WIB.)

dalam kehidupan anak didik, maka diperlukanya pembiasaan yang nantinya bisa diterapkan dijenjang selanjutnya.

Mewujudkan lingkungan fisik yang sehat dan perilaku peningkatan kesehatan merupakan tugas utama orang tua meski orangtua tidak menempatkannya setinggi daftar tanggung jawab pengasuhan mereka seperti mengajarkan perilaku sosial. Misalkan, ketika 84 % orangtua mengajarkan sopan santun sangatlah penting, hanya 68% yang mengatakan bahwa mengajarkan kebiasaan kebersihan diri dan lingkungan merupakan hal penting, dan 51% berpikir mengajarkan untuk berolahraga merupakan hal yang penting.<sup>3</sup>

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat. Teori *modelling* Bandura menyatakan bahwa anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka. Anak usia dini juga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan dari pengalaman tentang suatu kejadian. Anak usia dini belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan orang tua atau gurunya. Anak usia dini belajar dari apa yang mereka dengar dari orang tua dan orang-orang dewasa di sekitar lingkungan mereka. Anak usia dini akan meniru kegiatan orang tua sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kegiatan. Jika orang tua membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini, maka anak pun akan terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut. Misalnya, orang tua membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan tetap bersih, mencuci tangan sebelum dan

---

<sup>3</sup>Jane brooks, *The process of parenting* (New York Pustaka Pelajar, 2011)

sesudah makan, mandi, menggosok gigi dan berpakaian rapi, maka kebiasaan tersebut akan dimiliki anak sampai tahap perkembanganselanjutnya.<sup>4</sup>

Perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya terdapat pada ilmu kesehatan secara umum, akan tetapi sudah di jelaskan dalam ilmu kesehatan secara keislaman. Kebersihan adalah upaya manusia untu menjaga diri dan lingkungan dari segala yang kotor, dalam mewujudkan dan melestarikan hidup sehat. Berikut kutipan hadist tentang kebersihan

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ . ﴿رَوَاهُ أَحْمَدُ﴾

*Artinya: kebersihan itu sebagian dari iman (HR.Ahmad)*

Sudah sangat jelas bahwa kesehatan sangat utama, tidak hanya kesehatan jasmani yang di tanamkan pada diri anak, akan tetapi kesehatan secara batiniah.

الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ . ﴿رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ﴾

*Artinya :agama islam itu (agama) bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, maka sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih (HR. Baihaqi)*

Perilaku adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu (seseorang), baik yang dapat diamati (dilihat) secara langsung maupun tidak langsung. Sehat adalah suatu kondisi atau keadaan yang baik, mencakup fisik, mental dan sosial, jadi bukan hanya terbebas dari penyakit saja. Sehingga perilaku sehat adalah tindakan seseorang atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, baik langsung maupun

<sup>4</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (MalangUMM Press,2009) hlm.292

tidak langsung, untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya serta mencegah resiko penyakit.<sup>5</sup>

Perilaku kesehatan (*healthy behavior*) diartikan sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan yang artinya perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang yang dilakukan baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati.<sup>6</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat adalah suatu sifat seseorang terhadap pelayanan kesehatan, sakit dan penyakit, makanan dan minuman serta kebersihan diri dan lingkungan. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih dalam lagi, bagaimana sebenarnya perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dewi Sartika Turen. Sehingga hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi lembaga sendiri dan juga lembaga yang ada di sekitar sekolah untuk mengambil tindakan yang lebih baik dari yang ada dalam program lembaga saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

---

<sup>5</sup> Elfi Syahreni, *Mengembangkan Perilaku Sehat Pada Anak Usia 2-4 Tahun* ( Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional) hlm. 6

<sup>6</sup> Soekoto Notoatmodjo. *ilmu kesehatan masyarakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm. 123

1. Bagaimana strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Dewi Sartika Turen?
2. Apakah perilaku siswa dapat dikatakan baik dalam penerapan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Dewi Sartika Turen ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Dewi Sartika Turen Maang
2. Untuk mengetahui apakah perilaku siswa dapat dikatakan baik dalam penerapan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Dewi Sartika Turen

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat bagi guru**

- a. Mendorong guru berkembang secara professional dan dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di kelas dalam menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul di kelasnya secara profesional.

- b. memberikan masukan dan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan di sekolah yang bersangkutan.

## **2. Manfaat bagi peneliti**

Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang pentingnya kesehatan di dalam anak usia dini.

## **3. Manfaat bagi peserta didik**

Mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik

## **E. Originalitas Penelitian**

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat sedikit hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi berjudul “ Upaya Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Dengan Metode Role Play Pada Kelompok A RA MUSLIMAT NU Jogomulyo I TEMPURAN MAGELANG”, yang ditulis oleh Lafiyati, Program Sru di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Penelitian ini menggunakan metode jenis Penelitian Tindakan Kelas/PTK. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru ata bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Secara umum, dengan menerakan

metode *ROLE PLAY* untuk menyampaikan materi pembelajaran tentang pembiasaan hidup sehat terhadap peserta didik telah dapat meningkatkan pembiasaan hidup sehat peserta didik. Penelitian Lafiyati memiliki persamaan dengan peneliti ini yaitu sama-sama meneliti anak usia dini dan meneliti tentang hidup sehat. Adapun perbedaan penelitian Lafiyati dengan penelitian ini yaitu terletak pada metodologi penelitian.

2. Jurnal berjudul “ Perilaku Hidup Sehat Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, yang di tulis oleh Abdul Rahmat, Mardia Bin Smith Dan Maryam Rahim, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Negeri Gorontalo, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, yakni mendeskripsikan korelasi antara perilaku hidup sehat (variabel x) dengan prestasi (variabel Y). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada sama-sama tentang perilaku hidup sehat, sedangkan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian.
3. Skripsi berjudul “ Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini Di Paud Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan”, yang di tulis oleh Apriliana Kuntoro Astuti, Program Studi Pendidikan Guru Paud, FKIP-UKWS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Adapun persamaan penelitian Apriliana Kuntoro Astuti ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama tentang penelitian hidup sehat dan anak usia dini sebagai subjeknya.
4. Jurnal berjudul “Implementasi PHBS Anak Usia Dini Melalui Metode Seling” yang di tulis oleh Sri Margowati, Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas Muhammadiyah Magelang, peneliti ini menggunakan responden, pendidikan guru PAUD di bawah lembaga PAUD, Rancangan peneliti, X – O, menggunakan rancangan penelitian *one group design*. dari hasil penelitian telah mempunyai ijin operasional dan 80% lebih dari 3 tahun. Sementara 76% pendidik mempunyai latar belakang pendidikan jenjang SLTA/SMK sederajat dengan kerja yang > 5 tahun sebesar 83%. Persamaan penelitian Sri Margowati dengan penelitian penulis yaitu sama-sama tentang perilaku hidup sehat, sedangkan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian.

5. Thesis berjudul “pelaksanaan pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini di TK Aba Tegalsari Yogyakarta” yang di tulis oleh Heny Wulandari, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini di lakukan di TK ABA Tegalsari Yogyakarta dengan menggunakan metode kualitatif naturalistik, hal ini di gunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu: bagaimana pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK ABA Tegalsari Yogyakarta. Metode dan strategi apa yang digunakan dalam penanaman PHBS di TK ABA Tegalsari Yogyakarta. Bagaimana perilaku murid dan guru setelah dilaksanakanya pendidikan kesehatan hidup bersih dan sehat (PHBS) di TK ABA Tegalsari Yogyakarta. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru murid dan wali murid, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan snow ball sampling. Persamaan penelitian Heny Wulandari dengan penelitian penulis

yaitu sama-sama tentang perilaku hidup sehat, sedangkan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian.

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (sripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Lafiyati, “Upaya Meningkatkan Pemiasaan Perilaku Hidup Sehat Dengan Metode Role Play Pada Kelompok A RA MUSLIMAT NU Jogomulyo I TEMPURAN MAGELANG”, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama meneliti anak usia dini</li> <li>- Sama-sama meneliti tentang hidup sehat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lafiyati menggunakan metode penelitian PTK sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>- Materi yang disampaikan berbeda</li> <li>- Lokasi penelitian berbeda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan penelitian terdahulu, posisi peneliti disini untuk meningkatkan perilaku hidup sehat untuk anak usia dini</li> </ul>
2	Abdul Rahmat, Mardia Bin Smith Dan Maryam Rahim, “Perilaku Hidup Sehat Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, (Jurnal), Universitas Negeri Gorontalo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama meneliti tentang hidup sehat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi yang disampaikan berbeda</li> <li>- Lokasi penelitian berbeda</li> <li>- Subjek tingkatan umur berbeda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi peneliti disini untuk meningkatkan perilaku hidup sehat untuk anak usia dini dengan cara yang berbeda</li> </ul>

3	Apriliana Kuntoro Astuti,” “Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini Di Paud Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan (Skripsi) , FKIP-UKWS	- Sama-sama meneliti tentang perilaku sehat	- Materi yang disampaikan berbeda - Lokasi penelitian berbeda - Subjek tingkatan umur berbeda	- Penelitian ini di tujukan agar peningkatan perilaku sehat anak usia dini semakin baik
4	Sri Margowati , “Implementasi PHBS Anak Usia Dini Melalui Metode Seling”, (Jurnal), Universitas Muhammadiyah Magelang	- Sama-sama meneliti tentang hidup sehat	- Metode penelitian berbeda	- Diharapkan dengan adanya penelitaian iniperilaku hidup sehat pada abak usia dini dapat meningkat dan menjadi lebih baik
5	Heny Wulandari “pelaksanaan perndidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada nak usia dini di TK ABA Tegalsari Yogyakarta” Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta	- Sama-sama meneliti tentang hidup sehat	- Metode penelitian menggunakan kualitatif naturalistik - Lokasi penelitaan berbeda	- Adanya penelitian ini Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat di gunakan dengan baik di perilaku pendiidkan anak usia dini

## F. Definisi Istilah

### 1. Perilaku

Perilaku adalah tindakan dan perbuatan seseorang yang dapat amati dan dapat juga di pelajari<sup>7</sup>. Menurut Skinner seorang ahli psikologi, perilaku adalah reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan) dari luar.<sup>8</sup> Pengertian lain, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>9</sup> Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kulia, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa di simpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Tentunya banyak juga para ahli yang memiliki pandangan masing-masing tentang pengertian perilaku ini, berikut daftar pengertian perilaku menurut para ahli di bidangnya:<sup>10</sup>

- a. Menurut Ensiklopedia amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungan, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang di perlukan untuk menimbulkan tanggapan yang di sebut rangsangan, maka demikian

<sup>7</sup>Soekojo Notoatmodjo. *ilmu kesehatan masyarakat*. (jakarta: Rineka Cipta, 2003).Hlm. 123

<sup>8</sup>Soekojo Notoatmodjo. *pendidikan dan perilaku kesehatan* (Jakarta, Rineka Cipta, 2003) Hlm.114

<sup>9</sup>Istilahkata.com/perilaku.html.diakses selasa, 10 April 2018, pkl 10:23.

<sup>10</sup><http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html> rabu 12 Desember 2018 pukul 09:13 WIB

suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.

Robert Y. Kwik (1972).

- b. Menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.
- c. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori S-O-R atau stimulus-organisme-respon.
- d. Menurut Heru Purwanto, perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi.
- e. Menurut Petty Cocopio, perilaku adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, objek atau issue.
- f. Menurut Chief, Bogardus, Lapiere, Mead dan Gordon Allport, menurut kelompok pemikiran ini sikap merupakan semacam kesiapan untuk beraksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan yang potensial yang menghendaki adanya respon.
- g. Menurut Louis Thustone, Rensis Likert dan Charles Osgood, menurut mereka perilaku adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Berarti sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan

mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.

- h. Menurut Elton Mayo studi Hawthorne di Western Electric Company, Chicago pada tahun 1927-1932 merupakan awal munculnya studi perilaku dalam organisasi. Mayo seorang psikologi bernama Fritz Roethlisberger dari Harvard University memandu penelitian tentang reorganisasi pekerjaan, perubahan panjang hari kerja dan waktu kerja dalam seminggu, pengenalan waktu istirahat, dan rencana upah individu dibandingkan upah kelompok.
- i. Menurut Reward dan Reinforcement, menurut pendapat mereka tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh insting untuk pemecahan masalah.
- j. Menurut Chester Barnard, menekankan agar organisasi dan individu dapat berhasil, organisasi atau individu tersebut harus mengembangkan kerja sama. Barnard menekankan pentingnya pengakuan terhadap adanya organisasi formal, Barnard meruokan orang pertama memperlakukan organisasi sebagai satuan sistem.
- k. Menurut Parker Follet, kedua memfokuskan studinya pada hubungan antara atasan dan bawahan, Follet meletakkan kelompok di atas individu. Melalui kelompok kemampuan individu dapat dimaksimalkan, organisasi ditentukan oleh kerjasama atasan dan

bawahan dengan meningkatkan partisipasi, komunikasi, koordinasi dan pembagian wewenang.

1. Menurut Frederick Herzberg, sama halnya seperti Maslow, Herzberg dalam studinya juga mengembangkan konsep-konsep motivasi yang mana merupakan penentu utama munculnya motivasi yaitu kondisi tempat kerja, upah kualitas pengawasan dan pengakuan, promosi dan peningkatan profesionalisme.
2. Hidup Sehat

Hidup sehat yaitu hidup yang bisa terbebas dari segala masalah, baik fisik, mental. Menjaga diri sendiri dan lingkungan sangat penting, kebersihan diri sendiri perlu di perhatikan dan juga di jaga. Kerapian dan kebersihan badan seperti kuku, gigi, rambut harus di jaga dengan baik. Kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya supaya tidak menimbulkan penyakit. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya.<sup>11</sup> Pengertian hidup sehat secara umum diartikan sebagai hidup yang terbebas dari segala problem baik masalah rohani maupun jasmani. Rohani yang berarti jiwa atas jasmani yang berarti badan. Gangguan rohani meliputi apa saja yang mengganggu kesehatan kondisi pikiran, hati dan jiwa kita. Problem jasmani bisa berupa penyakit yang mengganggu

---

<sup>11</sup>Soekoto Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*.(Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hlm.118.

berfungsinya anggota badan kita, jadi pengertian hidup sehat secara utuh taj terpisahkan antara rohani dan jasmani.<sup>12</sup>

Pola hidup sehat yaitu dengan gaya yang lebih fokus kepada kesehatan, baik itu melalui perilaku, makanan, bahkan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan menuju hidup sehat baik jasmani ataupun rohani. Jadi gaya hidup seseoranglah yang menopong pola hidup sehatnya, karena dengan gaya hidup sehat maka pengertian pola hidup sehat secara otomatis lakukan. Jika gaya hidup sudah terbiasa meminum alkohol, merokok, mengonsumsi obat kimia, narkoba, jalan malam setiap hari ini adalah contoh hidup tidak sehat dan berpengaruh terhadap kesehatan.<sup>13</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam beberapa bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan, pada bab ini, penelitian akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang apa yang di bahas dalam proposal penelitian skripsi ini, yang di mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Originalitas penelitian, definisi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori. Landasan tentang peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak

<sup>12</sup><https://rachmasophia.wordpress.com/2013/11/28/pengertian-hidup-sehat/>, diakses pada rabu 12 Desember 2018 pukul 09:29 WIB

<sup>13</sup>[http://polahidupuntuk.blogspot.com/2013/06/pengertian-pola-hidup-sehat-menurut-ahli\\_4626.html](http://polahidupuntuk.blogspot.com/2013/06/pengertian-pola-hidup-sehat-menurut-ahli_4626.html) diakses pada rabu 12 Desember 2018 pukul 09:45 WIB.

usia dini, kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kesehatan pada anak.

Bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumberdata, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab keempat paparan Data. Pada bab ini peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, yaitu berisi visi misi, sejarah, latar belakang berdirinya sekolah.

Bab kelima pembahasan hasil penelitian, pada bab pembahasan, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari penelitian yang telah disusun, dan disesuaikan dengan teori yang telah dibahas sebelumnya dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Bab keenam berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, sebagai bagian dari akhir skripsi ini. didalamnya peneliti menyimpulkan semua pembahasan menjadi paragraf kecil yang di sertai dengan saran, di harapkan dalam saran ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>14</sup>

Anak usia dini merupakan kelompok yang sedang berada dalam prinsip pendidikan anak usia dini adalah individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreatif, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahap yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Dalam pasal undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa anak yang termasuk anak usia dini adalah anak yang dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga muncul berbagai keunikan pada dirinya.<sup>15</sup> Anak usia dini merupakan masa perkembangan yang menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat

<sup>14</sup>Muhammad Husain, *pendidikan anak usia dini* (Diva press)

<sup>15</sup>Muhammad Fadli, *Desain pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) Hlm.19

memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya.<sup>16</sup>Karakteristik anak usia dini, dimana Masa anak usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai khasan dalam bertingakah laku. Sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti krakteristi anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat di pantau dengan baik oleh orang tua, berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat.<sup>17</sup>

1. Unik yaitu sifat anak yang berdeda dengan yang lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapasitas dan latar belakang kehidupan masing-masing.
2. Egosentris yaitu anak yang cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentinganya sendiri. Bagi anak sesuatu itu sepanjang hal tersebut berkaitan dengan dirinya.
3. Aktif dan energik yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitasnya. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan aktivitas yang baru.
4. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal yaitu anak cenderung memerhatikan , membicarakan, dan mempertanyakan hal yang sempat dilihat dan di dengar terutama terhadap hal yang baru.
5. Eksploratif dan berjiwa petualang yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal yang baru.

---

<sup>16</sup> Syamsu, Y, L, N & Nani, M, S. *Pengembangan Peserta Didik* (Jakarta: Raja Grofindo, 2013) Hal.47

<sup>17</sup> Ibid..hlm.47- 48

6. Spontan yaitu yang di tampilkan anak pada umumnya relative asli dan tidak tertutup sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
7. Senang dan kaya fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi juga ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
8. Masih muda frustrasi yaitu anak masih muda kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
9. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak masih kurang memiliki pertimbangan yang matang termasuk berkenaan dengan hal yang membahayakannya.
10. Daya perhatian yang pendek yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal secara intrinsik menarik dan menyenangkan.
11. Bergairah untuk belajar dan banyak belajardari pengalaman yaitu anak melakukan banyak aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkaku laku pada dirinya.
12. Semakin menunjukkan minat terhadap teman yaitu anak mulai menunjukkan sikap kerja sama dan berhungan dengan temannya.

## B. Perilaku Sehat

### 1. Pengertian Sehat / Kesehatan

Pengertian sehat adalah suatu kondisi di mana segala sesuatu berjalan normal dan bekerja sesuai fungsinya dan sebagaimana mestinya. Secara sederhana, sehat sinonim dengan kondisi tidak sakit.<sup>18</sup> Pengertian sehat adalah hal yang senyampang di inginkan setiap orang. Tentunya kita tidak menginginkan sakit bukan, pengertian sehat juga dapat di definisikan sebagai sehat, tidak dapat diartikan sesuatu yang statis, menetap pada kondisi tertentu, tetapi sehat harus dipandang sesuatu fenomena yang dinamis. Kesehatan juga diartikan sebagai suatu spektrum yang merupakan suatu kondisi yang fleksibel antara badan dan mental yang di bedakan dalam rentang yang selalu berfluktuasi atau berayun mendekati dan menjauhi puncak kebahagiaan hidup dari keadaan sehat yang sempurna. Ada beberapa pengertian sehat da diantaranya menurut WHO adalah suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan, berikut beberapa pengertian sehat yaitu:<sup>19</sup>

- a. Sehat adalah perwujudan individu yang di peroleh melalui kepuasan dalam berhubungan dengan orang lain (aktualisasi). Perilaku yang sesuai dengan tujuan, perawatan diri yang kompeten sedangkan penyesuaian di perlukan untuk mempertahankan stabilitas dan integritas struktural.

---

<sup>18</sup><https://www.kamusq.com/2013/08/sehat-adalah-pengertian-dan-definisi.html>, diakses pada rabu 12 Desember 2018, pukul 0:31 WIB.

<sup>19</sup><http://portalkesehatanku.blogspot.com/2012/06/pengertian-sehat.html>, diakses pada rabu 12 Desember 2018, pukul 0:45 WIB.

- b. Sehat/kesehatn adalah suatu keadaan dari badan (jasmani),jiwa (rohani) dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
- c. Sehat adalah fungsi efektif dari sumber-sumber perawatan diri (*self care resouces*) yang menjamin tindakan untuk merawat diri (*sel care actions*) secara adekuat. *Sel care resouces* mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap. *Self care Actions* merupakan perilaku yang sesuai dengan tujuan di perlukan untuk memperoleh, mempertahankan dan meningkatkan fungsi psikososial dan spiritual.

Kesehatan merupakan sesuatu yang mahal harganya, tidak ada seorangpun yang menginginkan sakit. Akan tetapi seringkali penyakit datang tiba-tiba hanya karena seseorang lalai menjaga kesehatan diri sendiri. Tanpa disadari, pola hidup sehari-hari tidak teratur dan menyebabkan datangnya penyakit dan seseorang jatuh sakit. Perilaku hidup sehat merupakan salah satu kebiasaan yang harus dilakukan agar seseorang tetap menjaga kesehatannya.Melakukan perilaku hidup sehat tidaklah mudah. Orang yang memilih jalan hidup serba mudah dan tidak teratur dalam jangka waktu dekat akan menjadikan orang tersebut tidak sehat, pemalas dan kehilangan jati dirinya karena hidupnya tidak disiplin dalam menjaga kesehatan diri sendiri.

Jika orang dewasa menjaga kesehatan dengan kemauan dirinya sendiri.Beda lagi dengan anak- anak.Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat. Teori *modelling* Bandura menyatakan bahwa anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka. Anak usia dini

juga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar dan pengalaman tentang suatu kejadian. Anak usia dini belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kejadian yang dilakukan oleh orang tua atau gurunya. Anak usia dini belajar dari apa yang mereka dengar dari orang tua dan orang-orang dewasa di sekitar lingkungan mereka. Anak usia dini akan meniru kegiatan orang tua sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kegiatan. Jika orang tua membiasakan perilaku sehat sejak dini, maka anak pun akan terbiasa dengan perilaku sehat tersebut.<sup>20</sup>

## 2. Pengertian Perilaku

Perilaku berasal dari kata peri dan laku. Peri berarti kelakuan atau perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yakni:

- a. Perilaku yang alami (*innate behaviour*) yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme di lahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting.
- b. Perilaku operan (*operant behaviour*) yaitu perilaku yang di bentuk melalui proses belajar.

Pada manusia, perilaku operan atau psikologi inilah yang dominan. Sebagian terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang di bentuk, perilaku yang di peroleh, perilaku yang di kendalikan oleh pusat kesadaran atau otak

<sup>20</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang UMM Press,2009),hlm 289

(kognitif). Timbulnya perilaku (yang dapat diamati) merupakan resultan dari tiga daya pada diri seseorang, yaitu:

- a. Daya seseorang yang cenderung untuk mengulangi pengalaman yang enak dan cenderung untuk menghindari pengalaman yang tidak enak (disebut conditioning dari pavlo & pragmatisme dari james).
- b. Daya rangsangan (stimulus) terhadap seseorang yang dianggapi, di kenal dengan” stimulus-respons theory” dari skinner.
- c. Daya individual yang sudah ada dalam diri seseorang atau kemandirian (gestalt theory dari kohler).

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakikatnya di golongkan menjadi dua yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau konkret. Perilaku adalah keturunan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran(kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang di perlukan untuk menimbulkan tanggapan yang di sebut rangsangan. dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula.

Para psikologi mengemukakan bahwa perilaku terbentuk dari adanya interaksi antara domain trikomponen sikap yakni interaktif antara

komponen kognitif, efektif dan domain konatif. Namun masih terdapat kekeliruan yang menganggap komponen konatif salah satu komponen dalam trikomponen sikap sebagai perilaku (*behaviour*), sehingga perilaku dianggap sebagai salah satu komponen sikap (*attitude*). Para psikolog telah membedakan perilaku dan sikap sebagai dua gejala yang dapat berbedanya. (Lapierre) telah meneliti dan menghasilkan postulat variasi independent, intitemen yang di jelaskan dengan konsep adalah bahwa sikap dan perilaku merupakan di mensi dalam diri individu yang berdiri sendiri, terpisah dan berbeda. Komponen ini di dukung oleh Mueller yang berpendapat bahwa komponen konatif dalam trikomponen sikap tidak di samakan dengan perilaku. Komponen konatif merupakan baru sebatas kecenderungan perilaku yang terkristalisasi dalam kata akan, mau dan hendak. Sedangkan perilaku merupakan suatu bentuk tindakan nyata dari individu yang dapat diukur dengan panca indra langsung. Dengan demikian, Mueller menegaskan bahwa makna *behaviour* adalah perilaku aktual sedangkan makna konatif adalah trikomponen sikap sebagai kecenderungan perilaku. Pemikiran ini menunjukkan bahwa komponen konatif dalam trikomponen sikap hanyalah salah satu penyebab pembentukan perilaku aktual.<sup>21</sup>

Perilaku adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu (seseorang) baik yang dapat diamatai secara langsung maupun tidak secara langsung. Sehat adalah suatu kondisi atau keadaan yang baik, mencakup fisik, mental, dan sosial, jadi bukan hanya terbatas dari penyakit saja. Sehingga perilaku hidup

---

<sup>21</sup><http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/definisi-dan-pengertian-perilaku-konsep.html>, diakses pada Rabu 12 Desember 2018, pukul 01:51 WIB.

sehat adalah tindakan seseorang atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, baik langsung maupun tidak langsung, untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan serta mencegah resiko penyakit.<sup>22</sup>

Perilaku kesehatan diartikan sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain perilaku sehat adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati atau tidak, yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.<sup>23</sup> Beberapa hal yang perlu diajarkan pada anak untuk mengembangkan perilaku sehat yaitu kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan dan menjauhkan hal-hal yang berbahaya untuk kesehatan. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat kerja atau bermain, dan sarana umum. Anak dapat diajarkan tentang kebersihan lingkungan ini sejak dini. Kegiatan paling sederhana yang dapat dilakukan anak usia dini adalah meletakkan alas kaki pada tempatnya, menggunakan alas kaki jika hendak keluar rumah, membuang sampah pada tempatnya, meletakkan alat makan dan minum yang kotor pada tempatnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat antara lain yaitu: a. Faktor makanan dan minuman terdiri dari kebiasaan makan pagi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. b. Faktor perilaku terhadap kebersihan diri sendiri terdiri dari mandi, membersihkan mulut dan

---

<sup>22</sup> Elfi Syahreni, *Mengembangkan Perilaku Sehat Pada Anak Usia 2-4 Tahun*. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.2011), hlm.6

<sup>23</sup> Soekoko Notoatmodjo, *ilmu Perilaku Kesehatan*. (Rineka Cipta Jakarta, 2010) .hlm.23

gigi,tangan dan kaki, serta kebersihan pakaian. c. Faktor perilaku kebersihan terhadap lingkungan yang terdiri dari kebersihan rumah, lingkungan,sekolah, membuang sampah pada tempatnya.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup> Soekojo Notoatmodjo, *ilmu Perilaku Kesehatan*. (Rineka Cipta Jakarta, 2010) hlm. 25

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berikut beberapa pengertian penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut keduanya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh.<sup>25</sup>

Denzin dan Lincoln dalam Moleong mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>26</sup> Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu objek yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata bukan angka dengan melihat kejadian atau fenomena yang ada.

Jadi penelitian ini di pilih karena pada penelitian ini data yang di peroleh dari pengamatan secara langsung. Hal tersebut di karenakan permasalahan yang di bahas dapat di jawab secara absah dengan mendominasi penelitian pada keadaan di lapangan, dan tingkat kevalidanya lebih akurat.

---

<sup>25</sup>Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011) hlm. 22

<sup>26</sup>Dr. Tohirrin. *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.), hlm. 2

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena peneliti di sini sebagai instrumen utama. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan metode interview atau wawancara kepada kepala sekolah dan para guru di TK Dewi Sartika Turen Malang dan melakukan pengamatan ketika guru memberikan kegiatan secara langsung pada siswa.

Berdasarkan paparan diatas, maka kehadiran peneliti di sini sebagai instrument juga menjadi faktor dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat dari guru terhadap siswa hingga akhir kegiatan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang di inginkan. Penelitian ini di lakukan tepatnya di TK Dewi Sartika di jalan Madura RT 03 Rw 10 Lowokwaru Tawang rejeni Turen.

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>27</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. Sumber Data Utama (primer)

Data primer adalah data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan, dan interview.<sup>28</sup> Data primer juga merupakan data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi seperti kata-kata dan tindakan sumber data utama dicatat melalui catatan tulis dan melihat dari absensi siswa. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha penggabungan dari kegiatan melihat dan bertanya. Interview yang dilakukan oleh interviewer adalah untuk mengorek keterangan dari informan-informan di lokasi penelitian secara langsung.<sup>29</sup> Sumber data tersebut meliputi:

- a. Kepala sekolah TK Dewi Sartika (wawancara). Kepala sekolah merupakan orang yang paling berpengaruh dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dewi Sartika.

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157

<sup>28</sup>Hadari Nawawi, Mimi Martini, *penelitian terapan*, (Yogyakarta: Gajag Mada University press, 1994), hlm: 73

<sup>29</sup>Lexsi.J.Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm: 158

- b. Guru (melalui wawancara). Dengan melalui wawancara kepada guru kelas agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Dewi Sartika Turen Malang.

## 2. Sumber Data Tambahan ( skunder)

Data skunder adalah data yang sudah diolah berbentuk naskah tertulis atau dokumen. Sumber data tambahan atau skunder merupakan sumber data yang diperoleh di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, sumber data tertulis dibagi atas sumber data dari buku, majalah ilmiah, arsip, maupun dokumentasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengeumpulan data yang akan diperoleh dapat di ambil dari berbagai sumber informasi. Metode primer menggunakan teknik wawancara. Adapun metode sekunder menggunakan observasi, dan metode pelepas berupa dokumentasi. Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif tentunya menekankan pada pentingnya kedekatan dengan guru-guru dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelaas tentang realitas dan kondisi di sekolah dan di luar sekolah maka peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada subjek untuk memperoleh data yang valid.

1. Wawancara adalah tujuan utama instrumen untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru untuk meningkatkan perlaku hidup sehat di TK Dewi Sartika Turen. Pada penelitian wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan mencantumkan isu-isu yang

harus diliputi tanpa menentukan urutan pertanyaan dan tidak berbentuk yang eksplisit. Tentunya pertanyaan yang akan dijelaskan menyesuaikan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

2. Observasi adalah Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat di pahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi tingkah laku subjek, perilaku subjek saat diwawancara, intraksi subjek dengan peneliti dan hal-hal lain yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.
3. Dokumentasi adalah salah satu metode pengeumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen berupa data mengenai visi misi dan hal yang berhubungan dengan TK Dewi Sartika, penelitian juga menggunakan foto guna untuk mendokumentasikan dan pendukung sebagai hasil dalam penelitian, berupa gambar ketika sedang melakukan proses kegiatan pembelajaran.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dilakukan seperti yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

##### **1. Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan pada saat akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya

penelitian melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Studi *pre-eliminatory* tersebut sudah termasuk dalam proses pengumpulan data. Pada hasil dari aktivitas tersebut adalah data. Ketika peneliti melakukan wawancara, membuat catatan lapangan, dan peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah.

## 2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang di peroleh menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari rekaman wawancara akan di format menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi sesuai metode observasi yang digunakan, hasil studi dokumentasi diformat menjadi skrip analisis dokumen. Perlu diingat bahwa inti dari reduksi data adalah mengubah data menjadi bentuk tulisan apapun formatnya.

## 3. Penyajian Data

Ini dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran hubungan secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu pada peranan guru dalam membimbing perilaku hidup bersih dan sehat.

#### 4. Penarikan kesimpulan /verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif, kesimpulan yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menjurus kepada *what* dan *who* dari temuan penelitian tersebut. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori yang telah dibahas sebelumnya.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, salah satu teknik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif yang perlu dibahas adalah penggunaan teknik triangulasi. Triangulasi berarti segitiga, berarti informasi cukup di cari dari tiga sumber saja, dalam kaitan ini, triangulasi dapat berarti adanya informasi yang berbeda atau adanya sumber data yang berbed mengenai sesuatu. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi dapat dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan datanya, sampai yakin bahwa data itu valid.<sup>30</sup>

Jadi, pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa guru dan melihat secara langsung proses kegoatan di sekolah, agar data yang di kumpulkan bisa valid antarayang di bicarakan dengan yang dilakukan, selain itu peneliti juga akan mewawancarai beberapa orang tua murid guna untuk mengetahui bagaimana anak dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat saat berada di rumah.

---

<sup>30</sup>Prof.Dr.Afrizal, MA. *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 168

## H. Prosedur Penelitian

Langkah –langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini secara umum sebagai berikut:

1. Tahap persiapan (pra lapangan)
  - a. Menentukan lapangan dengan
  - b. Pengajuan judul proposal ke jurusan
  - c. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing
  - d. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan pembahasan
  - e. Menyusun metodologi penelitian
  - f. Mengurus surat izin observasi dan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian ( pekerjaan lapangan)
  - a. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian)
  - b. Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan
  - c. Memilih lapangan penelitian
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan (melakukan studi pendahuluan)
  - e. Memilih dan memanfaatkan peserta penelitian (sumber data
  - f. Menyiapkan alat alat penelitan, misalkan alat tulis , serta peralatan lain yang dapat mendukung kelancaran penelitian di lapangan.
  - g. Memerhatikan etika penelitian, peneliti harus bisa menjaga etika penelitian , kehadiran peneliti, jangan sampai merusak suasana.

3. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Membatasi latar penelitain, menjaga penampilan
  - b. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
  - c. Jangka watu penelitian harus di sampaikan kepada pihak informan, berapa lama penelitian akan dilakukan
  - d. Pengarahan batas penelitian
  - e. Analisi di lapangan
4. Pasca penelitian
  - a. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
  - b. Pengadaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : TK Dewi Sartika
- b. NSS/NPSN : 002051812011/20577623
- c. Alamat Sekolah : Jalan Madura RT03 RW10 Lowokwaru
- d. Desa : Tawangrejeni
- e. Kecamatan : Turen
- f. Kode Pos : 65175
- g. Nama Yayasan  
Penyelenggara sekolah : Muslimat NU Bina Bakti Wanita
- h. Tahun Didirikan : 16 juli 1984
- i. No Ijin Oprasional : YPNMNU/PW/2,2/M/05
- j. Luas Tanah : 26 m x 12 m =321M
- k. Luas Bangunan : 202 M
- l. Status Tanah : Milik sendiri (TK Dewi Sartika)
- m. E-mail : tkdewiisartikatawangrejeni@yahoo.com

##### 2. Sejarah Berdirinya TK Dewi Sartika

Taman kanak-kanak Dewi Sartika didirikan tahun 1984 dibawah naungan Yayasan Muslimat NU. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi

lahirnya Taman Kanak-kanak Dewi Sartika yaitu Ibu Siti Eri yang saat itu tercatat sebagai ketua Muslimat ranting lowokwaru merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktifitas pembelajaran. Bu Siti Eri menyampaikan kegundahannya kepada tokoh masyarakat yakni Bapak Syakur yang kemudian di sepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak sehingga lebih terprogram. Kegiatan awal di laksanakan di rumah Bu Satinem, sekarang sudah almarhum. Dengan menggunakan alat permainan seadanya yang di gelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 16 juli 1984 kelompok bermain berubah nama menjadi Taman Kanak-kanak Dewi Sartika dengan di resmikan oleh Bapak Adenan selaku PPIA PPIA Kecamatan Turen sebagai Kepala Sekolah pertama ditunjuk Bu Rohanah sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 27 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke kantor Ma'arif Kebonagung. Akhirnya Tahun 1987 membangun gedung TK DEWI SARTIKA.<sup>31</sup>

### **3. Visi dan Misi TK Dewi Sartika**

#### **a. Visi**

Meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang di perlukan oleh anak didik TK

---

<sup>31</sup>Dokumen TK Dewi Sartika, 1987

Dewi Sartika Tawangrejeni dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

**b. Misi**

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa.
- 2) Menanamkan pembentukan sikap dan perilaku kepada anak didik berdasarkan pancasila dan agama.
- 3) Menanamkan norma-norma agama serta budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menanamkan kedisipnanan yang tinggi kepada anak didik dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Mewujudkan kondisi sekolah yang damai aman dan tertip.
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang di miliki anak melalui berbahasa,berfikir, menciptakan dan memiliki ketrampilan.
- 7) Meningkatkan kehidupan yang sehat kepada anak didik melalui kegiatan jasmani dan rohani.

**4. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa yang ada di TKDewi Sartika ada 65 siswa yang terdiri dari kelompok A dan B. Adapun sisea kelompok A 27 siswa dan kelompok B 38 siswa.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah siswa**

<b>Kelompok</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
A	19	19	38
B	8	19	27
<b>Jumlah</b>	27	38	65

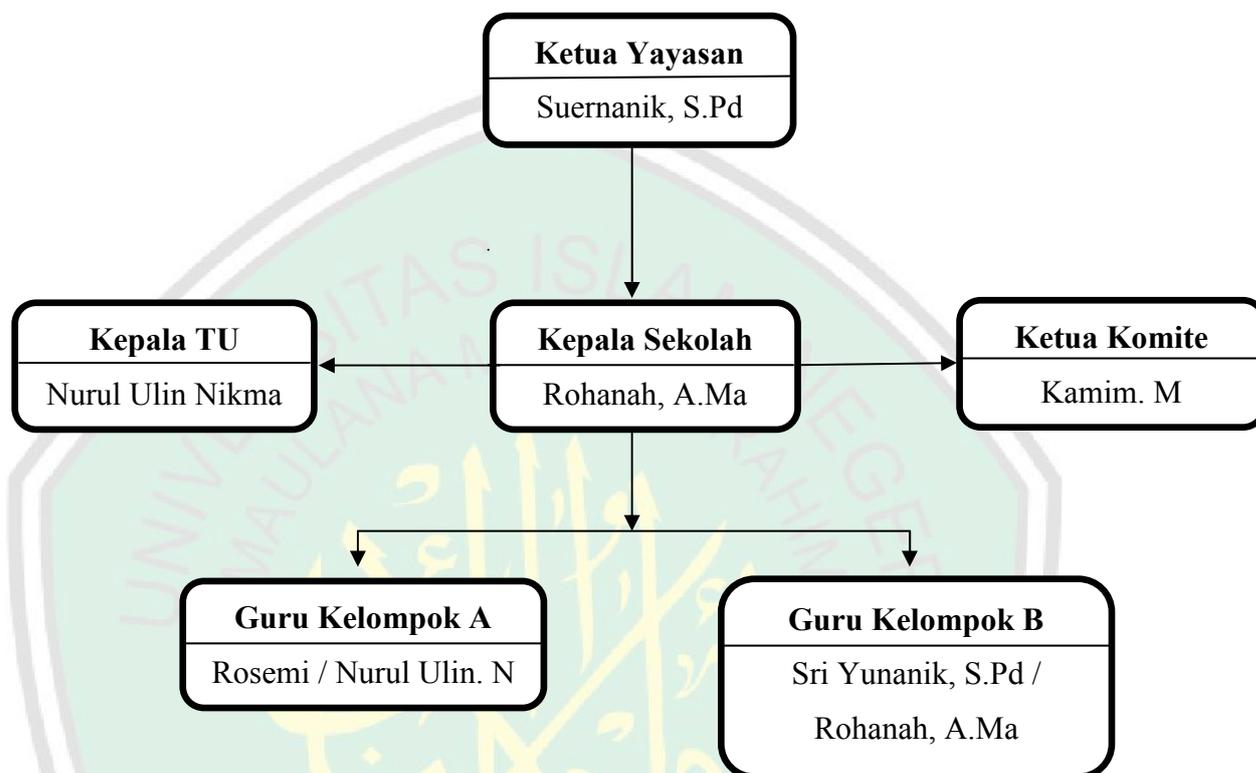
### 5. Data Kepengurusan TK Dewi Sartika

Pendidikan TK Dewi Sartika memiliki susunan kepengurusan. Berikut merupakan susunan pengurusan di TK Dewi Sartika.

**Tabel 4.2**  
**Data Kepengurusan TK Dewi Sartika**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Suernanik, S.Pd	Ketua Yayasan
2	Kamim M	Ketua Komite
3	Rohanah, A.Ma	Kepala Sekolah / guru
4	Sri Yunanik, S.Pd	Guru
5	Rosemi	Guru
6	Nurul Ulin Nikmah	Guru / Kepala TU

**Tabel 4.3**  
**Struktur Organisasi TK Dewi Sartika**



#### 6. Sarana dan Prasarana TK Dewi Sartika

Sarana dan prasarana di TK Dewi Sartika merupakan inventarisasi yang tersedia di sekolah. Tujuan dari adanya sarana dan prasarana yang ada adalah menudakan proses belajar pembelajaran. Berikut sarana dan prasarana *outdoor* maupun *indoor* yang ada di TK Dewi Sartika.

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana TK Dewi Sartika**

Outdoor		Indor	
Nama barang	Jumlah	Nama barang	Jumlah
Halaman bermain	1	Buku cerita	10 +
Tangga bermain	1	Lego	7
Perpustakaan	1	Almari	3
		Komputer	1
		Tempat sholat	1
		Dapur	1
		Kamar mandi	2

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Guru Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini Di TK Dewi Sartika**

Lembaga yang mayoritas berada di pedesaan seringkali dianggap remeh tentang perilaku hidup bersih dan sehat anak dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Pendidikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya di ajarkan di sekolah-sekolah yang moderen dan juga mempunyai fasilitas lengkap. Salah satu lembaga pendidikan yaitu TK Dewi Sartika yang berada di daerah selatan tepatnya di desa tawang rejeni Turen mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak didiknya, meski bukan TK yang moderen akan tetapi untuk menerapkan perilaku hidup bersih

dan sehat sekolah ini bisa melakukan dengan berbagai cara, tanpa adanya fasilitas yang lengkap, cukup intruksi atau arahan tentang bagaimana menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak didik secara rutin dan telaten, inilah yang di lakukan guru-guru di TK Dewi Sartika.

Mengajarkan anak untuk hidup sehat tidak harus dengan dengan alat bantu ajar yang lengkap, cukup dengan intruksi atau arahan dan juga bisa di sebut pembiasaan setiap hari dan juga kerja sama antara orang tua dan guru sangatlah membantu untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak di TK Dewi Sartika ini, karena sebagian waktu anak ada di rumah, maka kerjasama guru dan orangtua sangat di perlukan, untuk membantu pembelajaran yang sudah di terapkan di sekolah akan di lakukan di rumah, terlebih untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak, karena lembaga lebih berfokus untuk kesehatan siswanya, baru prestasinya, sebab kesehatanlah yang lebih penting dari apapun, jika perilaku hidup bersih dan sehat anak terjaga dengan baik, maka prestasi juga akan baik. berikut hasil wawancara dengan bu Rohana selaku kepala sekolah TK Dewi Sartika, yaitu :

“setiap tahun ajaran baru, awal masuk sekolah, kami mengadakan rapat untuk membahas masalah kerja sama antara guru dan juga orang tua karena sebagian besar waktu anak berada di rumah, maka dari itu sangat di perlukan bantuan orang tua dalam pengawasan anak saat di rumah. kerjasama tidak hanya tentang belajar anak, akan tetapi tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat juga sangat penting bagi lembaga dan juga murid, soalnya jika murid sakit akan menghambat proses belajarnya”<sup>32</sup>

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan bu Rohanah selaku kepala sekolah TK Dewi Sartika hari Rabu tanggal 7 November 2018 pukul 08:30 WIB

Untuk menjaga kerjasama antara guru dan juga orang tua, guru kelas setiap satu minggu sekali tepatnya hari sabtu akhir belajar memberi laporan mingguan kepada orang tua tentang perkembangan anak selama di sekolah, baik tentang perkembangan belajaran maupun perilaku hidup bersih dan sehat. laporan mingguan ini di berikan berupa lembaran, dimana terdapat nama anak, kelas, kekurangan, kelebihan dan saran. Berikut wawancara dengan beberapa wali murid TK Dewi Sartika.

“kerja sama guru dan orang tua ini sangat baik mbak, baik untuk guru saat mengajar di sekolah, baik untuk orang tua saat anak berada di rumah dan baik juga untuk proses perkembangan dan proses belajar anak, jika kami ada kesulitan untuk merubah kebiasaan jelek anak, biasanya kami langsung kontak atau cerita langsung pada guru kelasnya”<sup>33</sup>

Laporan mingguan ini guna untuk pembiasaan yang di lakukan siswa di sekolah akan di lakukan di rumah dengan pantauan orangtua. Komunikasi sangat di perlukan, komunikasi yang akurat, maksudnya disini komunikasi tidak terhalang oleh berbagai faktor contohnya jika ada wali murid yang berhalangan hadir bisa melalui chatting personal dengan guru kelas. Berikut adalah wawancara dengan salah satu wali murid.

“adanya informasi ini ya memudahkan kami mbak untuk memantau anak kami, bagaimana anak kami saat di sekolah, dan apa yang orang tua lakukan saat anak di rumah, jadi apa yang di lakukan di sekolah jang sampai tidak di lakukan di rumah”<sup>34</sup>

Dengan adanya informasi ini orang tua dapat menghimbau anak untuk tetap melakukan apa yang di pelajari di sekolah. Berikut hasil wawancara dengan bu Rohana selaku kepala sekolah TK Dewi Sartika, yaitu:

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan bu Lilik selaku wali murid, Rabu 7 November 2018 pukul 14:30 WIB.

<sup>34</sup>Wawancara dengan bu Riska selaku wali murid, Rabu 7 November 2018 pukul 14:15 WIB.

“ para guru inisiatif membuat lembar informasi itu juga baru berjalan 3 tahun terakhir, sebelumnya menggunakan informasi melalui chatting di whatsapp dan rapat kecil saja, merasa tidak banyak perubahan pada siswa maka guru membuat lembar informasi ini, jadi lebih mudah dan dapat di pahami wali murid, karna juga tidak semua wali murid adalah orang tuanya, ada yang wali muridnya nenek nya, budenya, itu karena faktor pekerjaan. Jadi kasian jika wali muridnya itu neneknya, maka dari itu laporan ini sangat membantu”<sup>35</sup>

**Tabel 4.5**  
**Laporan mingguan**

No	Nama siswa	Kelas	Perkembangan		Saran / tanggal
			Yang di capai	Yang belum tercapai	
1.					
2.					
4.					
5.					

Pembelajaran di TK Dewi Sartika ini tidak jauh beda dengan pembelajaran di sekolah lainya. Awal kegiatan sebelum masuk kelas yaitu berbaris terlebih dahulu, setelah berbaris kemudian anak masuk ke kelas, setiap kelas di panggil satu-satu untuk memasuki kelas dengan berbaris secara urut satu persatu anak melepas sepatuhnya dan meletaknya di tempat sepatuh yang sudah di sediakan, kegiatan ini di lakukan setiap hari. Setelah masuk kelas seperti biasa anak-anak siap siap untuk berdoa dan di pimpin oleh kapten yang hari itu bertanggung menjadi kapten, di lanjutkan dengan membaca surat-surat pendek, kemudoan bernyanyi sesuai tema belajar hari

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan bu Rohanah selaku kepala sekolah TK Dewi Sartika hari rabu tanggal 7 November 2018 pukul 08:30 WIB

itu, setelah bernyanyi selesai guru menyapa anak-anak dan memberikan pertanyaan tentang pelajaran yang telah di pelajari dan bertanya tentang tema yang akan di pelajari, untuk memulai pembelajaran pemanasan ini di lakukan setiap hari agar anak di tidak lupa apa yang telah di pelajari. Berikut adalah hasil wawancara dengan bu Rohana selaku kepala sekolah TK Dewi Sartika, yaitu:

“kalau untuk melepas sepatu itu memang masih di lakukan 3 tahun terakhir ini dan hasilnya baik untuk guru dan juga anak-anak, selain menjaga kebersihan di dalam kelas juga memudahkan guru untuk membersihkan ruangan kelas, jika musim hujan juga tidak membuat kelas menjadi becek karena sepatu anak-anak, ruang kelas tetap bersih dan kelas juga bisa di gunakan sholat dhuha”<sup>36</sup>

Hal ini di dukung oleh observasi di TK Dewi Sartika hari rabu 7 november 2018 pukul 08:45. Bahwah sebelum di laksanakan proses belajar mengajar terlebih dahulu murid berbaris di halaman, setelah itu masuk sesuai kelas masing-masing dan menaruh sepatu pada tempatnya, kemudian berlangsung dengan berdoa bersama, bernyanyi sesuai tema hari itu, dan guru memberi pertanyaan mengenai pelajaran yang sudah di pelajari, kemudian berlanjut pertanyaan ringan tentang tema yang akan di pelajari hari ini.<sup>37</sup>

Pembelajaran di mulai pada pukul 08:00, sesuai dengan tema belajar hari di mana peneliti melakukan penelitian yaitu tentang kesehatan, dimana peneliti benar-benar mencuri moment saat anak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan, karena tidak di setiap tema pelajaran ada unsur

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan bu Rohana selaku kepala sekolah TK Dewi Sartika hari Rabu tanggal 7 November 2018 pukul 08:45 WIB

<sup>37</sup>Hasil observasi di TK Dewi Sartika pada hari Rabu tanggal 7 November 2018 pukul 08:45

kesehatan. Akan tetapi guru disini pandai untuk memasukan unsur kesehatan di berbagai tema pelajaran, guru juga menyampaikan bagaimana menjaga kesehatan diri sendiri dan kesehatan lingkungan sekitar.<sup>38</sup> Dengan pembiasaan yang kerap kali di lakukan sebelum belajar, misalnya:

Guru : “perhatikan anak-anak sebelum kita belajar, mari kita lihat di sekitar tempat duduk kita apakah masih ada sampah yang belum di buang”

Setelah pembiasaan tersebut telah dilakukan, kemudian guru menjelaskan tentang kenapa kita harus peduli dengan lingkungan sekitarnya, dengan penuh telaten guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan oleh murid-murid. Kalimat guru diatas hampir tiap hari ucapkan, guna membangun rasa peduli sekitarnya. Dengan penyampaian yang benar dan tepat serta telaten, ini memudahkan murid untuk paham akan apa yang di lakukannya di manapun mereka berada.<sup>39</sup>

“sebenarnya mereka paham apa yang di ucapkan guru, tapi karena mereka anak kecil ya biasa gak memperhatikan gitu aja, ya sebagian ada yang langsung respon, ada juga yang tidak paham apa maksud gurunya, ada juga yang tidak respon sama sekali, ya kitanya aja yang musti sabar dan telaten”<sup>40</sup>

Setelah selesai guru memberi intruksi pembelajaran berlangsung seperti biasanya, ada yang membaca di depan maksudnya yaitu anak membaca di hadapan guru secara bergantian, sementara yang belum mendapat giliran membaca mereka mengerjakan LKA yang belum mereka lengkapi, setelah semua selesai, guru menjelaskan sedikit tentang apa yang sudah di pelajari

<sup>38</sup>Hasil observasi di TK Dewi Sartika pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 pukul 08:10

<sup>39</sup>Hasil observasi di TK Dewi Sartika pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 pukul 08:10

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan bu nurul pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 pukul 08:35

dan juga guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran tersebut. Tiba saatnya istirahat, sebelum istirahat di laksanakan terlebih dahulu guru memerintahkan kepada anak-anak untuk merapikan meja masing-masing, merapikan mainan dan tidak lupa seperti di awal pembelajaran, pembiasaan ini tidak lupa di lakukan lagi di waktu akan istirahat, setelah selesai kemudian guru menyebutkan satu satu nama anak untuk keluar melakukan cuci tangan di kamar mandi, setelah semua sudah mencuci tangan di lanjut dengan membaca doa sebelum makan dan barulah anak boleh istirahat.<sup>41</sup>

“sebenarnya perintah ini untuk mendewasakan pola pikir anak, agar anak mampu mengontrol apa yang telah di lakukanya, dan pembiasaan yang di awal pelajaran kami lakukan di akhir pelajaran juga, untuk mencuci tangan memang di lakukan di kamar mandi karena belum ada tempat cuci tangan yang strategis”<sup>42</sup>

Di waktu istirahat anak-anak tidak hanya mengabdikan waktu istirahat untuk bermain saja, akan tetapi ada yang makan makanan bekal dari rumah, ada yang jajan juga. Tidak banyak dari mereka yang jajan, kebanyakan mereka makan bekal. Dari hasil bertanya pada guru, guru menjelaskan sebagian terdapat tempat minuman yang jarang di cuci, sebagian anak masih membawa bekal makanan yang siap saji, tanpa sadar inilah penyebab terjadinya sakit dan kemudian menghambat proses belajar anak.<sup>43</sup>

Setelah istirahat selesai anak-anak kembali ke dalam kelas, guru memerintahkan anak-anak mencuci tangan seperti yang di lakukan sebelum istirahat, satu persatu anak keluar untuk mencuci tangan, setelah semua

<sup>41</sup> Hasil observasi di TK Dewi Sartika pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 pukul 08:10

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan bu Nurul pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 pukul 09:10

<sup>43</sup> Hasil observasi di TK Dewi Sartika saat istirahat hari Kamis 8 November 2018 pukul 09: 15

selesai, kemudian dengan bersama-sama mengucapkan doa sesudah makan, di lanjut dengan bernyanyi sesuai tema pelajaran hari ini, kemudian guru memberi pertanyaan ringan seputar pelajaran yang sudah di pelajari. dan tidak lupa untuk nasehat untuk tetap melakukan kebersihan yang di lakukan di sekolah juga juga di lakukan di rumah. Setelah semua selesai murid-murid bersama-sama membaca doa akan pulang.<sup>44</sup>

“mencuci tangan tidak hanya di lakukan saat akan mau makan, akan tetapi setelah makan juga, agar meraka terbiasa melakukan hal tersebut, dan dapat di lakukan di rumah juga,kalau nasehat gitu memang sering kita lakukan, agar anak sadar akan kebersihan diri sendiri maupun di lingkunganya”<sup>45</sup>

Hal ini di dukung oleh observasi pada hari kamis 8 november 2018 pukul 10:40 bahwa untuk menghasilkan hasil yang memuaskan melakukan sesuatu tidak hanya di lakukan satu kali saja, seperti yang telah di amati dimana guru mengulang beberapa perintah seperti mencari sampah yang ada di sekitar kita lalu membuangnya di tempat sampah, ini di lakukan sebelum dan sesudah pembelajaran ini membuat anak melakukannya dengan benar dan dapat melaksakanya dimanapun mereka berada, mencuci tangan juga di lakukan sebelum dan sesudah makan, agar anak terbiasa untuk menjaga kesehatan di manapun meraka akan makan.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Hasil observasi di TK Dewi Sartika hari Kamis 8 November 2018 pukul 10:45

<sup>45</sup> Hasil wawancara bu Rosemi pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 pukul 10:40

<sup>46</sup> Hasil observasi di TK Dewi Sartika hari Kamis 8 November 2018 pukul 10:45

## 2. Perilaku Siswa dalam Penerapan Hidup bersih dan Sehat Anak Usia Dini di TK Dewi Sartika

Sifat alamiah anak kecil adalah meniru, maka sebagai pendidik atau orangtua berkewajiban memberi contoh yang baik, dimana anak akan menirukan hal-hal baik yang dilakukan oleh pendidik saat berada di lingkungan sekolah dan orangtua saat mereka berada di lingkungan rumah. Hal ini sangat berpengaruh untuk perkembangan anak dan proses pembelajarannya, apabila pendidik dan orangtua tidak dapat memberi contoh yang baik, maka akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya.

Sesuai dengan penelitian, peneliti sudah menjelaskan diatas bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh pendidik TK Dewi Sartika. Untuk selanjutnya kita dapat mengetahui bagaimana perilaku, tanggapan atau reaksi siswa dalam penerapan hidup sehat yang dilakukan di TK Dewi Sartika, sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan, peneliti mencoba mencocokkan hasil wawancara dengan guru sebelumnya kepada beberapa wali murid yang sering kali menguluh akan PHBS yang dilakukan anak di rumah, berikut hasil wawancara dengan beberapa wali murid.

### a. Ibu Rina wali murid Rangga

“Saya senang mbak, karena guru disini ramah dan juga supel, selalu terbuka, dan juga banyak saran yang dapat kami lakukan untuk anak saya di rumah, keluhan saya tentang anak saya di rumah juga di respon baik, anak saya kalau pulang dari sekolah jarang sekali langsung ganti baju, kalau tidak saya marah-marah dulu anak saya tidak akan mau ganti baju, dan alhamdulillah setelah curhat sama guru kelas ada sedikit perubahan”<sup>47</sup>

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan ibu Rina selaku orangtua Rizal, hari Senin 12 November 2018 pukul 08:45

Dari hasil wawancara ibu rina menjelaskan bahwa ada perubahan yang di alami anaknya yang awalnya sulit untuk melakukan kebiasaan kecil yakni sudah terbiasa berganti baju sesaat pulang sekolah, inilah dampak dari kerjasama antara guru dan juga orangtua.

b. Ibu lilik wali murid syafira

“kesulitan anak saya yang lebih menonjol soal makan mbak, anak saya sebelum sekolah makan itu rutin 3 kali sehari kadang bisa lebih sesuai mood nya anaknya, mulai masuk sekolah ini dia lebih suka jajan ntah itu makanan ataupun mainan, makan jadi berkurang, sempat kelihatan kurusan waktu itu, kan anak saya juga aktif anaknya plus makanya gak teratur jadi kelihatan kalau kurusan, sempat saya kasih temulawak agar nambah napsu makan juga tidak mempan, sejak adanya buku seperti laporan perkembangan anak itu lebih membantu saya untuk mengembalikan mood makan anak saya mbak, kadang juga sayang langsung curhat langsung pada guru kelasnya, dan alhamdulillah sekarang anak saya doyan makan”<sup>48</sup>

Dari wawancara ibu lilik yang anaknya sulit makan saat mulai sekolah, dengan berbagai acara yang dilakukan sendiri oleh ibu lilik tidak membuahkan hasil, akan tetapi saat kerjasama antara guru kelas dan juga ibu lilik anak lebih termotivasi di sekolah maupun di rumahnya.

c. Ibu Sutiah wali murid Farhan

“perubahan yang saya rasakan itu ada mbak pada anak saya, dimana dia dulu cuek saja saat ada orang membuang sampah sembarangan, tiba” suatu saat kakanya membuang bungkus jajan di halaman rumah dengan sigap anak saya mengambil bungkus itu kemudian di kasih ke kakanya sambil bilang “mas buang sampah pada tempatnya nanti ada banjir kalau buang sembarangan”<sup>49</sup>

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan ibu Lilik selaku orangtua Shofia hari Senin 12 November 2018 pukul 08:55

<sup>49</sup>Hasil wawancara ibu Sutiah selaku orangtua Farhan hari Senin 12 November 2018 pukul 09:15

Dari wawancara ini guru sangat berpengaruh pada siswanya, di mana hal-hal kecil dapat dilakukan di rumah, dan inilah bentuk dari kerjasama antara guru dan juga orangtua. Dimana di sekolah anak mendapat arahan dari guru dan di rumah anak mendapat pembiasaan yang sama halnya seperti di sekolah yang dilakukan oleh orangtua di rumah.

d. Ibu Anis wali murid Tri

“saya bukan ibu dari Tri mbak, saya keponakan dari ibunya tri, berhubung ibunya kerja di luar negeri jadi saya yang menjadi wali muridnya, untuk perubahan tri sudah ada sejak dia naik ke kelas B, sebelumnya dia nakal banget mbak, suka melawan bila di bilangin, kalau main gak pernah pakai sandal, bahkan untuk makan susah sekali untuk di suruh cuci tangan, saya sering putus asa sebenarnya tapi sudah kewajiban saya untuk mengubah kebiasaan anak itu, tapi saya tidak sendiri karna di sekolah ada guru kelas yang membantu, dengan adanya buku laporan jadi saya tau apa yang kurang yang nanti bisa di pelajari di rumah, dari situ perlahan tri sudah lebih mandiri”<sup>50</sup>

Itulah hasil wawancara dari beberapa wali murid yang menyatakan bahwa anak dapat berubah karena kerjasama guru dan juga orangtua untuk, sehingga anak dapat belajar di sekolah dan di rumah. Kerjasama seperti inilah yang nantinya akan membawa perubahan pada anak didik yang dahulu mampu dilakukan di sekolah dan di rumah tidak dapat melakukannya kemudian dengan adanya kerjasama itu adak mampu melakukannya juga di rumah.

Dari hasil observasi pada hari Selasa 13 November 2018 tepatnya pukul 08:45 dimana saat itu masih jam pelajaran, anak antusias dalam mengikuti pelajaran. Tidak lupa penerapan PHBS ini selalu dilakukan di sela-sela

<sup>50</sup>Hasil wawancara ibu Anis selaku wali murid Tri hari Senin 12 November 2018 pukul 09:30

pelajaran, karena PHBS sangat penting jadi hampir setiap hari guru selalu memasukan materi atau praktik tentang perilaku hidup bersih dan sehat ini, salah satu contohnya saat anak di suruh mencari sampah di sekitar tempat duduknya, anak sangat antusias untuk mencari sampah, hanya beberapa anak saja yang tidak begitu merespon saat guru memerintahkannya, kegiatan seperti ini biasanya di lakukan sebelum melaksanakan pelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi nyaman.<sup>51</sup>

“biasanya anak-anak ada yang langsung tanggap saat ada perintah seperti mencari sampah di sekitar tempat duduk, ada juga yang masih duduk aja, saya biasanya datengin anak yang diam saja, saya bantu untuk mencari sampah, dengan begitu di kemudian hari anak itu sudah tanggap dengan sendirinya”<sup>52</sup>

Dalam waktu akan istirahat guru juga memasukan materi dan praktik akan menjaga perilaku hidup bersih dan sehat, dan anak akan melakukannya dimanapun mereka berada, guru memberi penjelasan sedetail mungkin, kemudian guru memanggil satu persatu anak untuk ke kamar mandi melakukan cuci tangan, di kamar mandi sudah ada guru yang mengawasi bagaimana cara anak itu mencuci tangan, kenapa hanya mengawasi saja, karena hal ini sudah di lakukan sebelumnya, guru ini juga dapat melihat sejauh mana anak mampu melakukannya, karena tidak semua anak tanggap akan perintah guru, terkadang ada yang masih malu-malu, ada juga yang harus di ajarin, adanya guru di samping mereka praktik dengan begitu anak dapat melakukannya dengan baik dan benar, hal ini dapat di beritahukan

<sup>51</sup>Hasil observasi di TK Dewi Sartika hari Selasa 13 November 2018 pukul 08:45

<sup>52</sup>Hasil wawancara bu Sri Yunani hari Selasa 13 November 2018 pukul 08:50

kepada wali murid agar di rumah mereka mampu melakukan apa yang di lakukan di sekolah. Setelah semua sudah selesai kemudian mereka istirahat.<sup>53</sup>

“untuk perintah dan pratik ini memang harus nyata mbak, kalau cuman perintah kasian anak yang belum begitu paham dan anak yang masih malu-malu, kan satu kelas ada dua guru, guru satu ada di kelas untuk perintah dan yang satu ada di kamar mandi, soalnya ada beberapa anak yang masih perlu bantuin melakukan hal tersebut”<sup>54</sup>

Jam istirahat di pakai untuk makan dan juga bermian, setelah jam istirahat selesai murid-murid kembali ke kelas, hal yang sama yang di lakukan sebelum istirahat kini di ulangin lagi, hal ini karena murid-murid setelah bermain tidak tau apa tangan mereka sudah bersih apa masih kotor, ini di lakukan sama persis seperti sebelum istirahat, untuk selalu menjaga kebersihan maka ini perlu di tanamkan di pikiran murid-murid, hal ini tidak hanya di lakukan di sekolah, akan tetapi di rumah juga dengan bantuan orangtua, sehingga apa yang di pelajari di sekolah menjadi kebiasaan yang baik, maka sangat di perlukanya kerjasama anatar guru dan juga orangtua.

“kalau selesai istirahat ya memang kita lakukan cuci tangan lagi mbak, karena kan mereka habis bermain, habis makan, dan mereka juga tidak paham apa tangan mereka bersih atau masih kotor, karna anak kecil sering kali tanpa sengaja menggigit jari hanya sekedar mainan saja, maka dari itu kami mengulangi kegiatan tersebut, juga guna untuk pemahaman murid, agar terbiasa kalau selesai melakukan apapun tidak lupa untuk cuci tangan”<sup>55</sup>

Setelah semua selesai murid-murid kembali ke kelas dan memulai peajaran, pelajaran setelah istirahat tidak berat, hanya berupa *recalling* tentang pembelajaran yang telah digunakan dan yang akan dilaksanakan pada

<sup>53</sup>Hasil observasi di TK Dewi Sartika hari Selasa 13 November 2018 pukul 09:05

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan bu Ronahah hari Selasa 13 Novemver 2018 pukul 09:10

<sup>55</sup>Hasil wawancara ibu Rohanah hari Selasa 13 November 2018 pukul 11:00

hari esok, di akhir pembelajaran seperti biasa guru memberi pesan untuk selalu jaga kebersihan dan hal hal kecil lainnya. Hal ini selalu di lakukan guna untuk murid-murid dapat melakukan pembiasaan yang telah dilakukan disekolah pada lingkungan sosial lainnya, baik dilingkungan rumah ataupun dimanapun ia berada.

Dalam pelaksanaan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah ini, guru tidak hanya mengajarkan tentang membuang sampah pada tempatnya dan juga cuci tangan sebelum dan sesudah makan, banyak hal yang diajarkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, misalnya mandi minimal 2x sehari agar badan tetap bersih dan terhindar dari penyakit. Gosok gigi minal 2x pagi setelah bangun tidur dan akan tidur. Begitupun dengan gizi, disekolah murid dikenalkan dengan beberapa makanan sehat yangmana anak agar mampu membiasakan mengkonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk dikonsumsi. Salah satu makanan yang baik yaitu hasil olahan atau masakan sendiri, tentunya dalam proses mengolah tidak menggunakan MSG (*Monosodium Glutamat*), selain itu anak juga perlu dikenalkan tentang gizi seimbang yang diperlukan oleh tubuh. Bukan hanya makanan sehat yang perlu diperhatikan dan dikenalkan kepada anak, guru juga mengenalkan tentang minuman yang bergizi dan sehat bagi tubuh, sepertihalnya guru mengenalkan bahaya dari terlalu banyaknya mengkonsumsi minuman berkaleng. Semua hal ini di sampaikan di sela-sela pelajaran, karena hal-hal seperti ini wajib untuk dikenalkan pada anak.

Dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini, dapat di lihat beberapa anak yang mampu memahami dan melakukan apa yang telah disampaikan oleh guru, dan ada pula siswa yang aktif layaknya memahami akan pesan yang disampaikan oleh guru tetapi ia tidak mampu melakukannya. Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat ini tentunya dibutuhkan suatu pembiasaan secara berlanjut. anak mampu menyerap apa yang di sampaikan oleh guru, anak mampu melakukan penerapan ini dengan baik dan teratur, tidak hanya mampu melakukan di sekolah saja, akan tetapi juga mampu melakukannya di lingkungan rumah dan lingkungan sekitar.

Pada kesempatan kali ini setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan wali murid, peneliti juga menggunakan angket untuk mengetahui hasil penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah dilakukan siswa sampai pada saat ini. Adapun hasil dari penyebaran angket pada beberapa siswa yang telah diteliti sebagai berikut :

**Tebel 4.6**  
**Hasil Angket Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

No	Nama siswa	Penilaian
1	M Tri Zaelani	72
2	Muhammad Ridwan	80
3	Ainiya Faida	78
4	Adinda Shanas	78
5	Rangga Yudha	72
6	Dea Anisa	80
7	Andio Agung P	62
8	Farhan Tri	73
9	Zahra Ramadhani	83
10	Muhammad Imam	60
11	Syafira Amalia	78
12	Alfarezzel Aji Nur	82
13	Avara Endah	80

14	Haura Najwa	83
15	Keisya Dwi	83
16	M Reza Ramadian	73
17	Nailasari	80
Jumlah		1297
Rata-rata		76

Menurut hasil data penilaian angket diatas, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah di lakukan di TK Dewi Sartika dapat dikatakan baik untuk rata-rata 76 pada lembaga yang terletak didaerah pedesaan. Jika para siswa semakin tanggap dan semakin membiasakan hidup sehat dalam berbagai hal, maka kemungkinan besar nantinya ia akan semakin berkembang baik terutama dalam hal mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat dimanapun dan kapanpun.

Untuk mewujudkan program kesehatan dan gizi anak tentunya pihak sekolah juga bekerja sama dengan para wali murid atau orang tua siswa. Dengan adanya kerjasama antara guru dan juga orangtua ini sangat memudahkan anak untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat baik dalam hal kesehatan, pembiasaan belajar, ataupun tentang gizi. Pembiasaan pada hal kesehatan yang dilakukan di sekolah mampu membuat anak memiliki sifat kebersihan yang nantinya akan dikembangkannya ditahap perkembangan selanjutnya, pembiasaan di rumah juga yang nantinya akan berlangsung di masyarakat sekitarnya. Jadi penerapan yang di lakukan di sekolah dan kerja sama antara orangtua dapat diterima dengan baik dan dapat di lakukanya dengan benar.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Guru dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di TK Dewi Sartika Turen**

Strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini di TK Dewi Sartika yang dilakukan setiap hari di sela-sela pelajaran, dimana guru menyampaikan materi dan juga praktik langsung dan di dampingi oleh guru yakni tentang perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan minum, membuang sampah pada tempatnya dan banyak hal-hal lainnya. Pembelajaran anak usia dini yang menggunakan kurikulum 2013 yang mana pada penerapannya saat ini haruslah menerapkan holistik integratif. Holistik integratif merupakan pembelajaran yang disampaikan secara menyeluruh dari beberapa aspek perkembangan, mulai dari aspek kesehatan, gizi, perlindungan, rangsangan pendidikan dan pengasuhan. Adapun penelitian ini menekankan pada aspek kesehatan yaitu berupa kesehatan, yang mana untuk penerapannya dilakukan disetiap harinya, setiap minggunya dan disetiap akhir bulan.

Untuk praktik yang dilakukan disetiap harinya yaitu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, yang dilakukan saat sebelum istirahat, dimana dalam satu kelas ada dua guru, satu guru bertugas di dalam kelas untuk menertibkan murid saat akan ke kamar mandi guna mencuci tangan, guru kedua berada di kamar mandi guna untuk menjelaskan atau memberi contoh kepada murid yang belum

paham bagaimana cara mencuci tangan dengan benar, karena tidak semua anak mampu melakukannya. Sebagian anak ada yang masih malu-malu ada juga yang masih butuh bimbingan langsung.

Untuk praktik membuang sampah ini di lakukan sebelum pelajaran di mulai dengan melihat keadaan sekitar, dimana anak diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan agar proses belajar mengajar menjadi nyaman, hal ini dilakukan sebelum dan sesudah belajar. Hal tersebut tentunya diberlakukan lebih saat kegiatan istirahat, karena beberapa anak membawa makanan atau snack yang dibungkus. Hal tersebut tentunya perlu untuk diajarkan menerapkan membuang sampah pada tempatnya, dan gurupun terus berperan aktif untuk mengingatkan siswa agar membuang sampah pada tempatnya.

Pembiasaan ini di lakukan dan di sampaikan kepada murid-murid agar anak tidak lupa akan hal kecil yang wajib di lakukan setiap hari untuk menjaga kesehatan anak. Agar apa yang sudah di jelaskan dan di praktikan di sekolah tidak mudah di lupakan oleh anak maka dari itu kerjasama guru dan orangtua disini sangat berpengaruh. Di setiap tahun ajaran baru, awal masuk sekolah, guru mengadakan sebuah rapat yang membahas tentang kerjasama antara guru dan juga orangtua, di karenakan waktu yang di miliki anak lebih banyak berada di rumah, maka dari itu sangat di perlukan kerjasama orangtua dalam pengawasan saat anak di rumah, pengawasan ini tidak hanya berlaku untuk pembelajaran pelajaran anak saja, akan tetapi hal-hal kecil yang sudah di lakukan di sekolah dapat di lakukan juga di rumah, sebagai mana mestinya yang di lakukan

disekolah, dalam lembaga ini kesehatan yang nomor satu karena ketika murid sakit makan akan menghambat proses belajarnya anak.

Mengajarkan anak tidak hanya dengan teori dan perintah akan tetapi dengan berbagai cara, selain menggunakan metode pembiasaan guru juga memberikan sebuah buku yang ada ilustrasinya dengan begitu anak mudah untuk membentuk karakter yang mampu melakukan apa yang sudah yang di perintah guru, dengan begitu anak tidak hanya menerima penjelasan dari mulut akan tetapi dengan menggunakan indra penglihat disitu akan memudahkan anak untuk memahami apa yang baik dan apa yang tidak baik. Selain itu guru juga sering memberikan cerita-cerita mengenai kesehatan, dimana anak akan berimajinasi tentang cerita guru sehingga ketika ada cerita yang tidak baik untuk di lakukan anak di manapun mereka berada anak akan mudah mengingat akan hal yang sudah di sampaikan oleh guru.

Dari hasil pembelajaran untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat, guru juga mengadakan rapat di awal masuk tahun ajaran baru, guru juga membuat sebuah lembaran laporan mingguan yang nantinya akan di kasihkan pada orangtua murid di akhir hari sekolah. Laporan ini sangat membantu untuk orangtua dalam mengawasi anak, apa saja yang belum mampu anak capai saat di sekolah dan apa saja yang sudah mampu di capai. Laporan ini juga lebih mudah di pahami, karena tidak semua wali murid adalah orangtua kandung, ada yang tantenya, dan kebanyakan neneknya, ini memudahkan jika wali muridnya neneknya. Kemampuan dalam menangkap hal-hal yang di sampaikan guru sebenarnya anak mampu memahaminya, akan tetapi tidak semua anak dapat melakukannya, karena

sifat anak kecil berbeda-beda, ada yang pemalu, ada yang masih harus di tuntun dan bahkan ada juga yang tidak mau tau, maka dari itu sebagai pendidik harus sabar dan telaten.

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat di lihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi. Bloom, membedakan menjadi tiga macam bentuk perilaku, yakni cognitive, Affective dan Psikomotor, ahli lain menyebut pengetahuan, sikap dan tindakan, sedangkan Ki Hajar Dewantara, menyebut cipta, rasa, karsa atau peri akal, peri rasa dan peri tindakan.<sup>56</sup>

Menurut Djameluddin dan Abdullah Aly dalam kapita selekta pendidikan islam metode berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut RI dalam buku metodologi pendidikan agama islam metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan. Menurut WJS Poerwadarminta dalam kamus besar bahasa indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan devinisi diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau acar yang di tempuh seseorang untuk emncapai tujuan yang di harapkan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup><http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html>di akses rabu 12 desember 2018 pukul 12:30 WIB

<sup>57</sup>Darmadi. *pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. (yogyakarta: deepublish 2017)hlm. 175

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (darsono,2000:24) menurut Ahmadi (1997:52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, di pahami dan di manfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>58</sup>

Adapun strategi yang di gunakan oleh guru untuk menerapkan perilaku hidup sehat yaitu:

#### 1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan perangkat adaptasi anak terhadap lingkungan sosialnya, lebih luas dengan hidup dan kehidupannya. Pembiasaan mempelajari perilaku hidup bersih dan sehat, tata krama dan nilai-nilai yang harus di patuhi anak.<sup>59</sup> Pembiasaan akan membawa kepada pembentukan pribadi diri, apakah baik atau tidak baik. Rosullah bersabda, ” tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci atau fitra, yang menjadikannya yahudi atau nasrani adalah kedua orang tuanya.” Secara tidak langsung, anak akan menjadi baik apabila orang tua mengajarkan sang anak kebaikan, namun sebaliknya

<sup>58</sup>Ibid

<sup>59</sup>Jejen Musrah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. (Jakarta: Prenada Media 2012) Hlm 76

anak akan mengenal yang tidak baik juga tidak terlepas dari apa yang di ajarkan oleh orang tua apakah di sadari atau tidak, dengan demikian peran orang tua sangat menentukan pembentukan pribadi diri, dilihat dari segi bagaimana langkah yang baik diambil untuk membesarkan anak-anaknya.<sup>60</sup> Pembiasaan yang baik dan terus menerus di lakukan orang tua secara alamiah sebagi bentuk pendidikan terhadap anak-anaknya, lama kelamaan akan menjadikan pribadi anak yang baik pula. Hal ini merupakan ciri khas pribadi yang tertanam, sehingga karakternya yang bernilai baik akan terbentuk dengan sendirinya.<sup>61</sup>

## 2. Praktek

Praktek adalah sebuah pembelajaran di mana peserta didik atau siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktek agar memiliki ketegasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah di pelajari. praktek juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang di perolehnya. Kegiatan ini di lakukan di lapangan, yang bisa berarti di lingkungan seolah atau masyarakat. Praktek merupakan upaya untuk memberi kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta didik untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman yang pernah mereka alami, peserta didik di harapkan mampu

---

<sup>60</sup>Safrida Lubis, *Menguatkan Karakter Melalui Pembiasaan*.(Banda Aceh: Yayasan Cahaya Bintang 2018)Hlm 18

<sup>61</sup>Safrida Lubis, *Menguatkan Karakter Melalui Pembiasaan*.(Banda Aceh: Yayasan Cahaya Bintang 2018)Hlm 19

melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktek di laksanakan.<sup>62</sup>

### 3. Teori

John Locke terkenal dengan teori yang di kemukakan, yaitu teori “tabula rasa” teori ini memandang bahwa anak sebagai kertas putih. Teori ini memandang bahwa pada saat lahir anak tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa. Anak berada dan hidup di dalam lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dirinya. Lingkunganlah yang membentuk dan memberi warna kerta putih. Warna atau isis ini sebagi pengalaman. Melalui pengalaman yang di miliki anak saat berada di lingkungannya bersama dengan pengaruh pada saat itu akan membentuk pola pikir dan sifat alama karakter anak.<sup>63</sup>

### 4. Buku ilustrasi

Comeius sangat percaya bahwa pendidikan harus di mulai sejak dini. Sejak lahir pendidikan sudah di mulai. Pendidikan berlangsung secara alami dengan memerhatikan aspek kematangan (maturation) dan memberi kesempatan pada anak untuk menggunakan seluruh inderanya. Pembelajaran semacam ini merupakan pembelajaran yang paling baik, karena pengalaman-pengalaman sensorial yang di alami anak usia dini merupakan dasar semua pembelajaran. Oleh karena itu, Comenius meyakini bahwa penggunaan buku yang ada ilustrasinya akan sangat membantu mengembangkan kemampuan anak. Comenius juga menekankan pentingnya bermain dalam

---

<sup>62</sup>[http://www.academia.edu/5159402/METODE\\_PEMBELAJARAN\\_PRAKTEK](http://www.academia.edu/5159402/METODE_PEMBELAJARAN_PRAKTEK), Kamis 20 Desember 2018, pikul 11:32 WIB

<sup>63</sup>Dr. Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group 2011), hlm 3

pengembangan diri anak. kegiatan bermain akan memberi peluang kepada anak untuk mengekspresikan diri dan bereksplorasi secara bebas. Situasi ini akan membentuk pengalaman yang berarti bagi perkembangan diri anak dan sekaligus sebagai dasar pembelajaran.<sup>64</sup>

#### 5. Kerjasama guru dan orang tua

Selain orang tua, peran sekolah dalam membesarkan dan mensosialisasikan anak juga merupakan hal penting. Jika terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, otomatis akan meningkatkan hubungan yang positif antara guru dan siswa. Jika orang tua dan guru memiliki sikap yang sama tentang pembelajaran anak, hal ini akan memberikan kepada anak teladan yang baik. Orang tua dan guru yang selalu mengomunikasikan sikap dan reaksi anak akan membuat anak merasa didukung dan menunjukkan reaksi yang jelas, terdorong untuk meningkatkan kemampuan bertanggung jawab, merasa aman, senang, merasa dewasa dan mandiri.<sup>65</sup>

#### **B. Perilaku Siswa dalam Penerapan Hidup Sehat di TK Dewi Sartika**

Dalam hasil penelitian bagaimana perilaku atau reaksi siswa dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini di TK Dewi Sartika menjelaskan bahwa tanggapan atau reaksi anak kecil untuk memahami suatu pembiasaan yang nantinya akan di lakukan di manapun mereka berada, pembiasaan ini seperti mencari dan membuang sampah yang ada di dalam kelas dan di sekitar mereka, hal ini di lakukan hampir setiap hari sebelum dan sesudah

---

<sup>64</sup>Dr. Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta:Prenadamedia Group 2011), hlm 2

<sup>65</sup> Rini Utami A, *jangan biarkan anak kita kesulitan belajar* (Solo: tiga serangkai pustaka mandiri 2006), hlm 39

belajar, tidak semua anak mampu atau langsung tanggap dalam menjalankan perintah tersebut, ada beberapa anak yang masih diam, ada juga yang masih malu-malu dan ada yang tidak faham apa maksud gurunya, disini guru langsung mendatangi anak tersebut dan menjelaskan ulang di hadapannya dan membantu anak tersebut untuk melakukan perintah guru, dengan begitu anak mampu atau langsung tanggap di kemudian hari.

Untuk membuahkan hasil yang baik dimana guru tidak hanya menggunakan teori saja, akan tetapi juga menggunakan praktik. Untuk perintah dan praktik ini memang harus di lakukan dengan nyata, jika hanya menggunakan teori atau perintah saja memungkinkan anak yang belum faham akan semakin tidak mengerti dan memahami, oleh karena itu perlu untuk membiasakan dan melatih anah sebagai bentuk praktinya. Contohnya saat menjaga kebersihan badan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dimana di dalam kelas ada dua guru yang satu memerintah dan satunya praktik di tempat cuci tangan, disini guru dapat mengerti bagaimana dan sejauh mana anak mampu melakukannya sendiri tanpa bantuan dari guru.

Tidak hanya di lingkungan sekolah saja anak akan melakukan apa yang sudah di pelajari di sekolah akan tetapi mereka akan melakukannya di rumah juga dengan bantuan atau pengawasan orang tua. Dimana setiap orang tua akan menerima laporan perkembangan anak, disitu orang tua dapat mengajarkan dan menanamkan apa yang sudah di lakukan di sekolah dan juga mengajarkan kembali apa yang belum di capai di sekolah, sehingga anak tidak mudah untuk lupa dan mampu membiasakan dilingkungan sosial.

Guru setidaknya memperhatikan kebutuhan murid saat di sekolah, akan tetapi guru juga membuka kesempatan bagi wali murid yang ingin bercerita tentang murid saat berada di rumah. Para wali murid juga sering bercerita tentang apa saja yang tidak mampu dilakukan oleh orang tua kepada anaknya saat berada di rumah, sering kali para orang tua mengeluh saat anak tidak mampu melakukan apa yang sudah dilakukan di sekolah dan saat anak susah sekali melakukan hal-hal kecil seperti bermain menggunakan sandal, mencuci kaki setelah bermain, merapikan mainan setelah bermain dan banyak lagi, disini orang tua bercerita dan berpesan kepada guru agar apa yang telah di keluh kesahkan orang tua pada guru nantinya guru mampu untuk mengubah hal-hal tersebut menjadi kebiasaan yang baik.

Untuk mengetahui perkembangan anak saat ini pada saat di rumah peneliti tentunya melakukan wawancara pada beberapa wali murid. Adapun hasil wawancara pada beberapa wali murid dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang diharapkan orang tua saat anak berada di sekolah juga dapat dilaksanakan di rumah juga dan apa yang diharapkan orang tua dapat di wujudkan saat ada di rumah, dan dengan adanya komunikasi antara guru dan juga orang tua dapat memudahkan anak dalam berlangsungnya tumbuh kembang anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dalam hasil penelitian dapat dilihat antusias atau tanggapan anak saat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berlangsung di tengah-tengah pelajaran, disini hanya ada satu adan dua anak yang tidak mampu untuk merespon secara spontan tentang apa yang di jelaskan oleh guru, akan tetapi dengan

ketelatenan dan kesabaran guru , anak yang tidak mampu untuk merespon perlahan menjadi terbiasa saat guru menjelaskan. Berikut adalah perilaku siswa atau reaksi dalam penerapan hidup sehat:

1. Anak dapat melakukan hal-hal kecil sesuai dengan perintah guru
2. Anak dapat memahami apa perintah guru tanpa adanya bimbingan terlebih dahulu
3. Anak dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik di lingkungan sekolah
4. Anak dapat melakukan pembiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat secara rutin di lingkungan sekolah
5. Anak dapat melakukan apa yang telah di pelajari di sekolah dapat dilakukan di lingkungan rumah.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh data, tetapi juga menggunakan angket penilaian untuk mengetahui seberapa baik respon anak dalam hal penerapan perilaku hidup sehat. Dari hasil penilaian angket yang telah dilaksanakan memperoleh nilai rata-rata sejumlah 76, sesuai yang telah dijelaskan pada tabel 4.6. Dari nilai rata-rata penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah dilakukan di TK Dewi Sartika tersebut dapat dikatakan baik pada lembaga yang terletak di daerah pedesaan. Jika para siswa semakin tanggap dan semakin membiasakan hidup sehat dalam berbagai hal, maka kemungkinan besar nantinya ia akan semakin

---

<sup>66</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Nomor 137 tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm 28

berkembang baik terutama dalam hal mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat dimanapun dan kapanpun.

Jika program dalam pendidikan anak di sekolah ingin berhasil dengan sukses, keterlibatan orangtua dan dukungan orang tua dalam partisipasi bidang pendidikan anak secara berkesinambungan harus terus di pelihara dan di laksanakan dengan konsisten. Pada umumnya orang tua bertemu guru dua kali dalam setahun, yaitu dalam pertemuan guru dan orang tua dan pembagian laporan prestasi siswa. Pada saat sekarang, sekolah dapat merealisasikan lebih banyak interaksi antara orang tua dan guru jika di perlukan. Orang tua harus merasa di sambut dengan tangan terbuka tidak hanya di sekolah dan di orogram aktivitas lain, tetapi juga di kelas. Sebagai bahan pertimbangan dalam menjalin kerja sama orang tua dan guru, hubungan rumah dengan sekolah sebaiknya didirikan atas asas kekeluargaan.

Untuk mewujudkan program kesehatan anak, tentunya pihak sekolah juga bekerja sama dengan wali murid atau orangtua siswa. Dalam menjalin suatu kerja sama tentunya kedua belah pihak antara guru dan wali siswa harus memiliki beberapa prinsip agar lebih efektif. Adapun beberapa prinsip kemampuan yang harus di miliki oleh guru dalam membangun kerja sama dengan orang tua yaitu (Eliason and Jenkins, 1994) .<sup>67</sup>

1. Mendengarkan dan saling berkomunikasi
2. Perlakukan semua anak dan keluarganya dengan hormat dan penuh perhatian

---

<sup>67</sup>Rita Maryana & Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*.( Jakarta: Prenada Media 2010) hlm 153

3. Pastikan pengetahuan keadaan anak cukup baik untuk menyampaikan informasi spesifik tentang anak kepada orangtuanya
4. Sampaikan kepada orang tua dengan perasaan hangat dan positif berkenaan dengan anak mereka
5. Melihat secara objektif dan realistis tujuan berkerja sama dengan orang tua dan anak
6. Menjadi sumber bantuan dalam bidang garapan orang tua, dan membantu menyampaikan apa yang telah dipelajari anak di sekolah ke rumah
7. Perlu diingatkan bahwa bekerja sama dengan orang tua akan memerlukan pertemuan yang sering untuk membangun hubungan dan dukungan yang positif dengan orang tua.

Banyak nilai dan manfaat yang akan diperoleh dalam melakukan kerja sama orang tua dan guru dalam pendidikan anak. Manfaat tersebut berupa nilai lebih baik program, anak dan orang tua. Manfaat yang diperoleh dari kerja sama antara orang tua dan sekolah sebagai berikut:<sup>68</sup>

1. Peran serta orang tua secara berkesinambungan menjadikan sekolah dapat menyelaraskan program sekolah dengan kebijakan pemerintah dalam mendidik anak
2. Bantuan orang tua membuat guru dapat memadukan aktivitas program yang semula tidak mungkin menjadi mungkin dengan adanya peran serta orang tua

---

<sup>68</sup> Rita Maryana (*ibid*), hlm 154

3. Orang tua dapat di jadikan sumber daya dalam mengembangkan progra, sekolah dengan bakat dan keahlian yang dimiliki masing-masing orang tua
4. Orang tua lebih memiliki rasa empati khusus dalam menjelaskan program sekolah dan pelayanan terhadap orang tua yang lainnya
5. Ketika orang tua dapat menjelaskan anak kepada guru dengan akurat. Guru akan menjadi lebih empati terhadap anak
6. Dalam pembagian tanggung jawab dengan guru di sekolah dan di rumah orang tua dapat di ikutsertakan dalam hal pengambil keputusan dan kebijakan
7. Orang tua memiliki kesempatan untuk membandingkan anaknya dengan anak seusianya yang lain dan memperoleh gambaran yang lebih realistik mengenai kekurangan dan kelebihan anak mereka.

Adapun bentuk kerja sama yang dapat di bangun antara sekolah dengan pihak masyarakat dapat lebih luas. Masyarakat disini tidak hanya masyarakat yang berada di sekitar sekolah saja yang dapat di libatkan dalam program sekolah. Akan tetapi semua unsur dan pihak-pihak lain yang dapat dilibatkan untuk membantu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Unsur masyarakat yang dapat dilibatkan dalam pemenuhan kebutuhan lingkungan belajar sekolah adalah lembaga pendidikan lain yang sederajat atau yang lebih tinggi, perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan sarana dan prasarana belajar serta fasilitas pendidikan khususnya di bidang pendidikan TK, pemerintah, serta perseorangan yang ikut terlibat dalam pengadaan dan pemenuhan lingkungan belajar di TK.

Untuk menciptakan kerjasama yang saling memberikkan manfaat antara unsur-unsur diatas , pihak sekolag sapat melakukan langakah-langkah yang strategis dan terencana dengan baik agar kerja sama yang di bangun tersebut tidak hanya berlaku untuk sesaat melainkan untuk jangka panjan. Sebelum memulai kerja sama, alangka baiknya pihka sekolah melakukan analisi kebutuhan terlebih dahulu, agar kerja sama yang di bangun sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh pihak sekolah.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup>Rita Maryana & Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*.( Jakarta: Prenada Media 2010) Hlm 157

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di TK Dewi Sartika, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan yang dilakukan oleh pendidik dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di TK Dewi Sartika adalah dengan cara melakukan pembiasaan, teori, praktik dan biasanya juga menggunakan buku ilustrasi. Dalam berlangsungnya pelaksanaan penerapan guru dengan telaten dan sabar untuk mengatasi anak yang belum mampu atau yang masih malu-malu.
2. Pengajaran yang diterima oleh siswa dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu baik, anak mampu melakukan apa yang sudah diperintah oleh guru dan anak mampu melakukannya di lingkungan rumah, tentunya dengan kerja sama antara orang tua serta guru di sekolah, hal ini juga untuk memudahkan guru dalam melakukan proses mengajar dan belajar dan juga sangat membantu bagi para orang tua yang kesulitan akan anak melakukan yang sudah dipelajari di sekolah.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian tentang perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di TK Dewi Sartika dan dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat di ajukan yaitu:

1. bagi sekolah

untuk fasilitas di sekolah sebaiknya lebih di perbanyak, dan juga sarana dan prasana sebaiknya di perbaharui agar proses belajar dan pembelajaran tetap berjalan dengan nyaman.

2. Bagi orang tua

Kerja sama sangat di perlukan bagi proses pendidikan siswa, agar terjalin kerja sama yang efektif maka di sarankan rapat pertemuan wali murid tidak hanya di lakukan di awal tahun ajaran baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang UMM Press.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brooks, Jane. 2011. *The Process Of Parentin*. New York: Pustaka Belajar.
- Com, Kompas *Anaka Sekolah ,Agen Perubahan Hidup Sehat*  
<https://Lifestyle.Kompas.Com/Read/2011/08/18/15121480/Anak.Sekolah.Agen.Perubahan.Pola.Hidup.Sehat>, 18 Agustus 2011,Pukul 15.12 WIB,Diunduh 16 Aprli 2018 Pukul 11:11 WIB.
- Com, Istilahkata. *Perilaku.Html*.Diakses Selasa, 10 April 2018 Pukul 10:23 WIB
- Dr.Tohirrin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dr.Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fadli, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Husain, Muhammad. *Pendidikan Anak Usia Dini*.Diva Press
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html>, diakses padaRabu 12 Desember 2018 pukul 09:13 WIB.
- <https://rachmasophia.wordpress.com/2013/11/28/pengertian-hidup-sehat>, diakses pada Rabu 12 Desember 2018 pukul 09:29 WIB.

[http://polahidupuntuk.blogspot.com/2013/06/pengertian-pola-hidup-sehat-menurut-ahli\\_4626.html](http://polahidupuntuk.blogspot.com/2013/06/pengertian-pola-hidup-sehat-menurut-ahli_4626.html), diakses pada Rabu 12 Desember 2018 pukul 09:45 WIB

<https://www.kamusq.com/2013/08/sehat-adalah-pengertian-dan-definisi.html>, diakses pada Rabu 12 Desember 2018 pukul 0:31 WIB.

<http://portalkesehatanku.blogspot.com/2012/06/pengertian-sehat.html>, diakses pada Rabu, 12 Desember 2018 pukul 0:45 WIB.

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/definisi-dan-pengertian-perilaku-konsep.html>, diakses pada 12 Desember 2018 pukul 01:51 WIB.

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html> diakses pada Rabu 12 Desember 2018 pukul 12:30 WIB

[http://www.academia.edu/5159402/METODE\\_PEMBELAJARAN\\_PRAKTEK](http://www.academia.edu/5159402/METODE_PEMBELAJARAN_PRAKTEK), diakses pada Kamis 20 Desember 2018, pukul 11:32 WIB

Kesehatan, Menteri. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*

<http://pukesmasbatuputihberau.wordpress.com/promkes/info-kesehatan/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-di-sekolah>. diakses 16 april 2018 pukul 10.40 WIB.

Lubis, Safrida. 2018. *Menguatkan Karakter Melalui Pembiasaan*. Banda Aceh: Yayasan Cahaya Bintang

Moleong, Lexi, J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musrah, Jejen. 2012. *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta, Prenada Media.

- Maryana, Rita & Racmawati, Yeni. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada Media
- Notoatmodjo, Soekojo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekojo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadiri & Martini, Mimi. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Notoatmodjo, Soekojo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syahreni, Elfi. *Mengembangkan Perilaku Sehat Pada Anak Usia 2-4 Tahun*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Y,L,N, Syamsu & M,S, Nani. 2013. *Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grofindo.
- Yus, Dr. Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.

## Lampiran I: Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAH**  
Jalan Gajayana 55, Telpom (0341) 822395 Faximla (0341) 800388 Malang  
http://www.uin-malang.ac.id email: info@uin-malang.ac.id

No. 747/Un-03-VTL/03/1/10/2018  
10 Oktober 2018

Sifat: Perorg  
Lampiran: 1  
Materi: Izin Penelitian

Kepada:  
Yth. Kepala TK Dewi Sartika Tunas Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Lufatus Sholikhah
NIM	14160002
Jurusan	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi	Perilaku Hidup Sehat pada Anak Usia Dini di TK Dewi Sartika Tunas
Lama Penelitian	Oktober 2018 sampai dengan November 2018 (2 bulan)

diini dan untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
Dik. H. Agus Murni, M.Pd  
NIP. 19650817 199003 1 003

Tembusan:  
1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD  
2. Arsip

Lampiran II : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Raya Geyon No. 1, Dirmorek 65141, 652198 Telp. (0341) 552193 Malang  
 Email: f.k@uim-malang.ac.id email: fak@uim-malang.ac.id

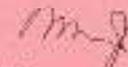
---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Nama: Lutfanus Shabibah  
 NIM: 14160001  
 Judul: Pustaka Hadis Kesehatan Anak Usia Dini Di TK Dini  
Sasmita Ternan  
 Dosen Pembimbing: Bustono Walodo, M.Pd

No.	Tgl. Mnt. Hm	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	3 Desember 2018	Revisi Bab 1 dan 2	BT
2.	5 Desember 2018	Revisi Bab 1 dan 2 dan 3	BT
3.	8 Desember 2018	Konsultasi Bab 1 dan 2	BT
4.	12 Desember 2018	Revisi Bab 1 dan 2	BT
5.	17 Desember 2018	Konsultasi Bab 1 dan 2 dan 3	BT
6.	19 Desember 2018	Revisi Bab 1 dan 2 dan 3	BT
7.	2 Januari 2019	Uraian	BT
8.	7 Januari 2019	Revisi Bab 1 dan 2 dan 3	BT
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 02 Desember 2018  
 Mengantar  
 Ketua Jurusan PAUD



Dr. Muhammad Samud Huda, M.A.  
 NIP. 197205602009001001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

### Lampiran III: Pedoman Wawancara

- a. Wawancara dengan kepala sekolah TK Dewi Sartika
  1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Dewi Sartika?
  2. Bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di TK Dewi Sartika?
  3. Apa yang dilakukan lembaga untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah?
  4. Bagaimana perilaku siswa dalam penerapan hidup bersih dan sehat anak usia dini di TK Dewi Sartika?
  5. Bagaimana cara guru menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga anak dapat melakukannya di luar sekolah?
- b. Wawancara dengan wali murid
  1. Bagaimana menurut ibu tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di TK Dewi Sartika?
  2. Bagaimana menurut ibu tentang kerja sama antara guru dan orang tua ?
  3. Bagaimana menurut ibu tentang adanya informasi atau laporan mingguan?
  4. Bagaimana menurut ibu tanggapan guru saat wali murid konsultasi tentang anaknya?
  5. Bagaimana perubahan yang dihasilkan dari laporan mingguan?

Lampiran IV: Angket Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

ANGKET PENILAIAN PERILAKU HIDUP SEHAT DI TK DWI  
SARITKA TUREN MALANG

Nama : *Latipanda Usakliyah*

IDENTITAS ANAK

Nama : *Muhammad Fauzan*

Kelas : *IS 1*

Jenis Kelamin : *Laki-laki*

Pertunjuk jawaban:

- 1) Jawablah salah satu dari 4 kolom. Tugalah setiap butir pernyataan dengan benar dan teliti sebelum menjawab.
- 2) Pilihlah dengan memberikan tanda check list (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai.

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Butir soal pernyataan:

No	Pernyataan	Pembisa an			
		SL	SR	JR	TP
1	Anak membersihkan tangan dan kaki setelah melakukan aktivitas di luar sekolah		✓		
2	Anak membersihkan tangan dan kaki setelah melakukan aktivitas di dalam sekolah		✓		
3	Anak mencuci tangan dengan sabun dan air		✓		

4	Anak membersihkan tangan dengan handuk setelah cuci tangan			✓
5	Anak menggunakan tuku ketika sudah pulang			✓
6	Anak berpakaian rapi			✓
7	Anak berpakaian bersih			✓
8	Anak sikat gigi setelah makan			✓
9	Anak menyikat gigi minimal 3 kali sehari			✓
10	Anak tidak memuntahkan air dengan menggunakan tangan			✓
11	Anak membuang sampah ketika sudah selesai			✓
12	Anak tidak membuang sampah di lantai			✓
13	Anak mengambil sampah yang terdapat di lingkungan sekolah			✓
14	Anak membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan	✓		
15	Anak menjaga kebersihan kelas			✓
Jumlah		43		

Penilaian angket:

Keterangan	Penilaian
SL: Selalu	4
SB: Sering	3
JR: Jarang	2
TP: Tidak Pernah	1

$\frac{43}{45} \times 100 = 95,5$

**ANGKES PENILAIAN PERILAKU HIDUP SEHAT DI TR DEWI  
SANTIKA TURUN MALANG**

Nama : Priyaditya  
**IDENTITAS ANAK**  
 Nama : Jember Trusmi  
 Kelas : 6A  
 Jenis kelamin : Lk

Peringkat pengisian:

- 1) Jawablah salah satu dari 4 kolom. Dengan setiap butir pernyataan dengan benar dan teliti sebelum menjawab
- 2) Pilihlah dengan membubuhkan tanda check (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai.

Keterangan:

- SL : Selalu  
 SR : Sering  
 JR : Jarang  
 TP : Tidak Pernah

Revisi soal pernyataan:

No	Pernyataan	Perilaku			
		SL	SR	JR	TP
1	Anak membersihkan tangan dan kaki setelah melakukan aktivitas diluar sekolah		✓		
2	Anak menggunakan masker dan tali sebelum melakukan aktivitas didalam sekolah		✓		
3	Anak mencuci tangan dengan sabun dan air		✓		

4	Anak membersihkan tangan dengan handuk setelah cuci tangan			✓
5	Anak memotong kuku ketika sudah panjang			✓
6	Anak berpakaian rapi	✓		
7	Anak berpakaian bersih	✓		
8	Anak sikat gigi setelah makan	✓		
9	Anak menyikat gigi minimal 2 kali sehari	✓		
10	Anak rutin mencuci rambut dengan menggunakan shampoo			✓
11	Anak membuang sampah ke dalam sampah di tempat	✓		
12	Anak tidak menaburkan sampah di tempat	✓		
13	Anak mengambil sampah yang terdapat di lingkungan sekolah		✓	
14	Anak membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan	✓		
15	Anak menjaga kebersihan kelas		✓	
Jumlah		14		

Penilaian angket:

$$\frac{44}{60} = 73\%$$

Ketercapaian	Penilaian
SL: Selalu	4
SR: Sering	3
JR: Jarang	2
TP: Tidak Pernah	1

**ANGKET PENILAIAN PERILAKU HIDUP SEHAT DI LK DEWI  
SARTIKA TUREN MALANG**

Nama : *Amaliah Ansheloh*

**IDENTITAS ANAK**

Nama : *Adhira Nur Hafidha*

Kelas : *II*

Jenis Kelamin : *perempuan*

Petunjuk & pengisian:

- 1) Jawablah setiap soal ini = kadang, biasanya setiap hari, penyusunan dengan benar dan ya di sebagian menjawab.
- 2) Pilihlah dengan membaca dan tanda check list ( ) pada salah satu jawaban yang sesuai.

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Huruf soal pernyataan:

No	Pernyataan	Perilaku			
		SL	SR	JR	TP
1	Anak membersihkan tangan dan kaki setelah melakukan aktivitas diluar sekolah		✓		
2	Anak membersihkan tangan dan kaki setelah melakukan aktivitas didalam sekolah		✓		
3	Anak mencuci tangan dengan sabun dan air		✓		



ANGKET PENILAIAN PERILAKU HIDUP SEHAT DI TK DEWI  
SARTIKA TUREN MALANG

Nama : Rizka

IDENTITAS ANAK

Nama : Rizka Nur Hafidha Saifullohmanan

Kelas : 6<sup>A</sup>

Jenis Kelamin : F

Petunjuk pengisian:

- 1) Jawablah salah satu dari 4 kolom. Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan teliti sebelum menjawab.
- 2) Pilihlah dengan membacalah mode check list ( ) pada salah satu jawaban yang sesuai.

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Butir soal pernyataan:

No	Pernyataan	Pembiasaan			
		SL	SR	JR	TP
1	Anak membersihkan tangan dan kaki setelah melakukan aktivitas diluar sekolah		✓		
2	Anak membersihkan tangan dan kaki setelah melakukan aktivitas didalam sekolah		✓		
3	Anak mencuci tangan dengan sabun dan air		✓		

4	Anak membersihkan tangan dengan handuk setelah cuci tangan			✓
5	Anak menyandang Luku ketika sudah pulang			✓
6	Anak berpakaian rapi			✓
7	Anak berpakaian bersih			✓
8	Anak sikat gigi setelah makan			✓
9	Anak menyikat gigi minimal 3 kali sehari			✓
10	Anak main memantasi mulut dengan menggunakan shampo			✓
11	Anak membuang sampah ketika sudah selesai			✓
12	Anak tidak membuang sampah di tempat			✓
13	Anak mengambil sampah yang terdapat di lingkungan sekolah			✓
14	Anak membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan	✓		
15	Anak menjaga kebersihan kelas			✓
Jumlah		43		

$$\frac{43}{45} \times 100 = 95,5$$

Penilaian angket:

Keterangan	Penilaian
SL: Selalu	4
SK: Sering	3
JR: Jarang	2
TP: Tidak Pernah	1

Lampiran V :Struktur Organisasi

**DATA PERSONEL T.K / R.A**

TAHUN PELAJARAN : 20 11.. / 20 12..

NO	NP	TEMP	TG LAM	LP	JABATAN	PENDIRIAN TERAKHIR	AGAMA	MULA BERTAJAR	MULA DIANGKAT SEBAGAI PNS	PANGKAT TERAKHIR	ALAMAT RUMAH
1	1964	18-07	1964	P	DI. TK	02 PNTK	ISLA	11/1984			LOWOKJAU
2	1973	09-09	1973	P	GURU	PAKET C	ISLAM	08/2001			LOWOKJAU
3	1985	26-06	1985	P	GURU	SI PAUD	ISLAM	07/2001			LOWOKJAU
4	1987	28-08	1987	P	GURU	MA	ISLAM	08/2002			LOWOKJAU

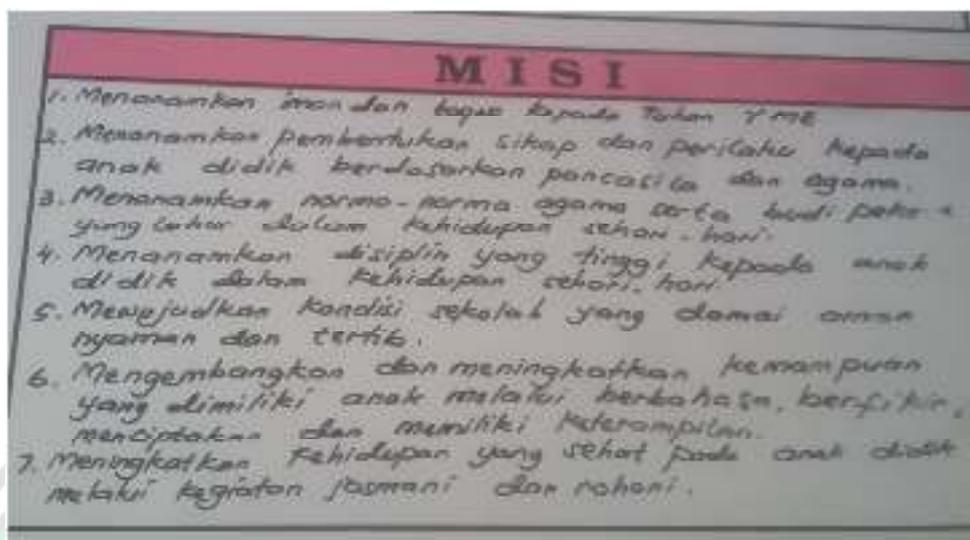


Lampiran VI: Identitas Sekolah

TK / RA : DENI SARTIKA		
IDENTITAS SEKOLAH		
1	NAMA TK / RA	DENI SARTIKA
2	NOMOR STATISTIK	002051812011
3	PROPINSI	JAWA TIMUR
4	OTONOMI DAERAH	MILIK SENDIRI
5	DESA / KELURAHAN	TANAHREJENI
6	KECAMATAN	TUREN
7	JALAN DAN NOMOR	MADURA
8	KODE POS	68175
9	TELEPON	
10	FAXMILI / FAKS	
11	DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
12	STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
13	KELOMPOK SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D
	AKREDITASI	<input type="checkbox"/> DISAMAKAN <input checked="" type="checkbox"/> DIAKUI
	SURAT KELEMBAGAAN	<input checked="" type="checkbox"/> TERDAFTAR <input checked="" type="checkbox"/> BELUM TERDAFTAR
	PENERBIT SK	NOMOR : TGL :
	TAHUN BERDIRI	1984
	TAHUN PERUBAHAN	
	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
	BANDUNGAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
	LOKASI SEKOLAH	
	A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	
	B. JARAK KE PUSAT OTODA	
	C. TERLETAK PADA LINTASAN	<input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN
		<input type="checkbox"/> KOTA / KAB. <input type="checkbox"/> PROPINSI
	UNTAH KEANGGOTAAN RAYON	
	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PENERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> LBG. SWASTA
	SEJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	

Lampiran VII : Visi dan Misi Sekolah

VISI DAN MISI TK / RA	
VISI	
<p>Meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap pengetahuan keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik TK DENI SARTIKA dalam menghadapi kehidupan yang senantiasa berubah dan untuk perkembangan serta perkembangan selanjutnya.</p>	



Lampiran VIII : Siswa mencuci tangan dan mencuci kaki





**Lampirab IX : Pemberian Makanan Sehat**



**Lampiran X : Penimbangan Badan dan Tinggi Badan**



## Lampiran XI: Biodata Mahasiswa

### BIODATA MAHASISWA

Nama : Lutfiatus Sholikhah  
NM : 14160001  
Tempat Tanggal Lahir: Malang, 02 februari 1996  
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Lowokwaru Tawang Rejeni Turen  
No Tlp Rumah/Hp : 0881 4977 238  
Alamat Email : Lutfiatussholikhah7@gmail.com

Malang, 11 januari 2019  
Mahasiswa

Lutfiatus Sholikhah  
NIM. 14160001